

FAKULTAS KEDOKTERAN



RENCANA STRATEGIS

2025-2029



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

2025

FAKULTAS KEDOKTERAN



RENCANA STRATEGIS

2025-2029



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
KATA PENGANTAR	3
PRAKATA	4
LEMBAR PENGESAHAN	5
BAB 1: PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Landasan Hukum dan Yuridis	8
1.3 Metodologi Perencanaan Strategis	9
BAB 2: GAMBARAN UMUM FAKULTAS KEDOKTERAN.....	11
2.1 Sejarah Singkat	11
2.2 Visi, Misi, dan Tata Nilai	13
2.3 Tata nilai FK Unsoed	14
2.4 Struktur Organisasi (SOTK).....	15
2.4 Profil Kinerja Fakultas Kedokteran 2024	17
2.4.1 Profil Pendidikan	18
2.4.2 Profil Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM).....	26
2.4.3 Profil Keuangan dan Sarana Prasarana	31
2.4.4 Profil Kerjasama	34
2.5 Evaluasi pencapaian kinerja 2020-2024	35
BAB 3: ANALISIS SWOT DAN POSISIONING FK UNSOED	43
3.1 Analisis Faktor Internal	43
3.2 Analisis Faktor Eksternal.....	46
3.3 Identifikasi Positioning dan Root Cause Analysis (RCA).....	48
BAB 4: STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN KERANGKA PENGEMBANGAN	51
4.1 Arah Kebijakan Strategis dan Prioritas	51
4.2 Kebijakan Strategis, Program dan Kegiatan	53
4.3 Key Performance Indicators (KPI) dan Target Capaian Operasional	56
5.1 Mekanisme Pelaksanaan Program	63
5.2 Sistem Monitoring dan Evaluasi.....	63

5.3	Rencana Pengembangan Jangka Panjang.....	64
BAB 6: PENUTUP		66
6.1	Kesimpulan dan Harapan.....	66
6.2	Kaidah Pelaksanaan dan Pedoman Transisi.....	66
REFERENSI		68



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Jalan Prof. Dr. HR. Boenjamin 708 Kode Pos 53122 Kotak Pos 115 Purwokerto
Telepon (0281) 635292 (Hunting), 638337, 638795 Facs. 631802 Kode Pos.53122
Surel: Info@unsoed.ac.id Laman : www.unsoed.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
NOMOR 1200/UN23/PR.00.01/2025

TENTANG

PENETAPAN RENCANA STRATEGIS 2025-2029
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

REKTOR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam pengembangan Faklutas yang bermutu dan memberikan pelayanan pendidikan berkualitas, perlu ditetapkan rencana strategis Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman;
- b. bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Jenderal Soedirman;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Presiden Nomor 195 Tahun 1963 jo. Keputusan Menteri PTIP Nomor 153 Tahun 1963 tentang Pendirian Universitas Jenderal Soedirman;
6. Peraturan Menristekdikti Nomor 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran;
7. Peraturan Menristekdikti Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta Unsoed;
8. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2024 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jenderal Soedirman;

9. Keputusan Mendikbudristek Nomor 26500/MPK.A/KP.07.00/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Jenderal Soedirman Periode Tahun 2022 - 2026;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS 2025 - 2029 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN.

KESATU : Rencana Strategis 2025-2029 Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman sebagaimana tercantum dalam lampiran beserta perubahannya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : Rencana Strategis 2025-2029 Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman sebagai rencana strategis pengembangan di Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Purwokerto

Pada Tanggal 19 Februari 2025

REKTOR,



AKHMAD SODIQ / 4/2/25

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK Unsoed) 2025-2029 berhasil disusun sebagai panduan utama dalam mewujudkan visi fakultas untuk menjadi institusi pendidikan kedokteran yang unggul berbasis lingkungan dan kearifan lokal, dengan rekognisi internasional. Renstra ini dirancang secara komprehensif melalui analisis mendalam terhadap potensi internal dan tantangan eksternal, serta mencerminkan komitmen FK Unsoed untuk terus memberikan kontribusi signifikan bagi dunia kesehatan, baik di tingkat nasional maupun global.

Renstra ini juga merupakan fase akhir dari rencana jangka panjang 2015-2029, yang telah membawa FK Unsoed ke berbagai pencapaian strategis dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dokumen ini tidak hanya menjadi penegasan terhadap arah kebijakan strategis fakultas, tetapi juga menjadi peta jalan yang memandu langkah-langkah konkret untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas jaringan kolaborasi internasional. Kami percaya bahwa Renstra ini akan menjadi fondasi penting untuk transisi ke fase pengembangan berikutnya yang lebih visioner dan ambisius.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra ini, termasuk civitas akademika, mitra strategis, serta pemangku kepentingan eksternal lainnya. Masukan, pemikiran, dan kerja keras dari semua pihak sangat berarti dalam memastikan Renstra ini relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi FK Unsoed di masa depan.

Kami berharap, Renstra ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh elemen fakultas, menjadi pedoman yang kokoh dalam menghadapi perubahan dan tantangan di dunia pendidikan kedokteran. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, mari kita bersama-sama membawa FK Unsoed menjadi institusi pendidikan kedokteran yang tidak hanya berkontribusi bagi Indonesia tetapi juga diakui di tingkat dunia.

Purwokerto,

Dr. dr. M. Mukhlis Rudi Prihatno, M.Kes, M.Si.Med, Sp.An-KNA

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman

PRAKATA

Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK Unsoed) 2025-2029 disusun dengan semangat untuk mewujudkan visi fakultas sebagai institusi pendidikan kedokteran yang unggul berbasis lingkungan dan kearifan lokal, dengan rekognisi internasional. Penyusunan dokumen ini merupakan hasil kolaborasi intensif dan partisipasi aktif dari seluruh elemen fakultas, termasuk pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan mitra strategis. Renstra ini menjadi dokumen penting yang tidak hanya mencerminkan arah kebijakan fakultas tetapi juga menjadi peta jalan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia pendidikan dan kesehatan yang dinamis.

Proses penyusunan Renstra ini didasarkan pada analisis menyeluruh terhadap pencapaian yang telah diraih selama periode sebelumnya, kendala yang dihadapi, serta potensi dan peluang yang dapat dioptimalkan di masa mendatang. Dalam menyusun dokumen ini, tim penyusun menggunakan pendekatan berbasis data, dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Dengan menyelaraskan rencana ini dengan Rencana Induk Pengembangan Universitas Jenderal Soedirman, Renstra ini diharapkan mampu menjadi pedoman operasional yang strategis, tidak hanya untuk mendukung tujuan institusional FK Unsoed, tetapi juga untuk mendukung program nasional dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Kami, Tim Penyusun Renstra, mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi pemikiran, dan masukan berharga dalam proses penyusunan dokumen ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam memastikan bahwa Renstra ini dapat dirancang dengan visi yang jelas, strategi yang efektif, serta langkah-langkah implementasi yang terukur. Kami menyadari bahwa keberhasilan implementasi Renstra ini bergantung pada komitmen dan kerja sama semua elemen fakultas. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh civitas akademika FK Unsoed untuk bersama-sama mewujudkan Renstra ini menjadi kenyataan, membawa fakultas menuju pencapaian yang lebih tinggi dan bermakna, baik bagi institusi, masyarakat, maupun bangsa Indonesia.

Purwokerto,
Tim Penyusun Renstra FK Unsoed 2025-2029

LEMBAR PENGESAHAN

Rencana Strategis (Renstra)
Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman 2025-2029

Telah dibahas dalam Lokakarya Civitas Akademika FK Unsoed,
disahkan, pada tanggal_____

Oleh
Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. M. Mukhlis Rudi Prihatno, M.Kes, M.Si.Med, Sp.An-KNA

NIP: 19770206 2006041002

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Strategis (Renstra) merupakan dokumen vital bagi pengembangan institusi pendidikan tinggi, berfungsi sebagai panduan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi capaian visi dan misi dalam jangka waktu tertentu. Sebagai perguruan tinggi yang unggul, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan kesehatan nasional dan global. Penyusunan Renstra FK UNSOED 2025-2030 ini menjadi landasan bagi peningkatan kualitas institusi, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era disrupsi teknologi dan revolusi industri 4.0, serta memperkuat kapasitas institusi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan global.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, FK UNSOED dituntut untuk menjawab kebutuhan layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap tuntutan profesi medis yang terus berkembang. Fakultas juga dituntut untuk meningkatkan kapasitas riset dan pengabdian masyarakat yang mampu bersaing secara internasional. Sejalan dengan visi Universitas Jenderal Soedirman menjadi pusat pengembangan sumber daya perdesaan dan kearifan lokal di tingkat global pada tahun 2034, FK UNSOED mengintegrasikan pendekatan berbasis lingkungan dan kearifan lokal dalam pengembangan ilmu kedokteran dan kesehatan.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi nasional, FK UNSOED juga memegang peran penting dalam mewujudkan tujuan kesehatan global yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG ketiga, yaitu "Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan". SDGs ini mendorong peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, meliputi pengurangan angka kematian bayi, penanganan penyakit menular, serta akses universal terhadap layanan kesehatan. Sebelumnya, tujuan global kesehatan ini juga didorong oleh Millenium Development Goals (MDGs) yang berfokus pada pengurangan kematian ibu dan bayi, memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya. FK UNSOED, melalui kurikulum dan program-program pengabdianannya, turut berkontribusi dalam upaya pencapaian SDGs di Indonesia, dengan mendukung peningkatan kesehatan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi FK UNSOED semakin kompleks dengan adanya kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan panduan mutu ASEAN University Network for Quality Assurance (AUN-QA), yang menuntut peningkatan standar kompetensi lulusan agar sesuai dengan kualifikasi internasional. Integrasi ini mendorong FK UNSOED untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga bersifat global, sehingga

para lulusannya mampu berkontribusi di berbagai negara ASEAN dengan standar yang diakui. Selain kompetensi teknis, lulusan FK UNSOED dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terkait tantangan kesehatan global, seperti resistensi antibiotik, perubahan iklim yang berdampak pada kesehatan, dan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular yang menjadi prioritas internasional. Dengan demikian, FK UNSOED terus beradaptasi dan memperbarui kurikulumnya agar relevan dengan isu kesehatan global dan perubahan kebutuhan masyarakat di era globalisasi.

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan mendalam pada tatanan kehidupan global, mengganggu berbagai aspek sosial dan ekonomi, termasuk dalam sektor pendidikan dan kesehatan, di mana institusi pendidikan dipaksa beradaptasi dengan pembelajaran daring dan layanan kesehatan beralih ke telemedisin untuk tetap melayani masyarakat di tengah pembatasan sosial yang ketat. Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) telah berhasil mengatasi tantangan besar dan berperan sebagai garda terdepan dalam penanganan pandemi di wilayah Banyumas dan sekitarnya. FK UNSOED tidak hanya menyediakan tenaga kesehatan yang kompeten, tetapi juga aktif melakukan sosialisasi kesehatan, edukasi pencegahan COVID-19, dan mendukung berbagai layanan medis di rumah sakit serta pusat-pusat kesehatan. FK UNSOED tidak hanya mempertahankan standar pendidikan dan pengabdian masyarakat yang berkualitas selama krisis, tetapi juga memperkuat perannya sebagai lembaga kesehatan yang signifikan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat luas.

Renstra FK UNSOED ini merupakan bagian dari perencanaan jangka panjang (RPJP) dan jangka menengah (RPJM), yang selaras dengan visi besar UNSOED untuk menjadi pusat pengembangan sumber daya pedesaan dan kearifan lokal yang diakui secara internasional pada 2034, sebagaimana tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNSOED 2015-2034. Secara khusus, visi FK UNSOED dalam RPJP 2015-2029 adalah "Menjadi Pusat Pengembangan IPTEK Kedokteran Berbasis Lingkungan dan Kearifan Lokal yang Diakui Dunia." Penyusunan RPJM 2025-2030 ini merupakan tahap ketiga dari pelaksanaan RPJP, melanjutkan fokus dari RPJM I 2020-2024 yang menekankan percepatan eksistensi FK UNSOED di level nasional dan ASEAN dengan visi "Menjadi Fakultas Kedokteran yang Berdaya Saing Tinggi di Tingkat Nasional maupun ASEAN." Sebagai institusi pendidikan kedokteran yang berkomitmen pada pengembangan kapasitas kelembagaan, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) memerlukan rencana strategis (Renstra) 2025-2030 sebagai kelanjutan dari visi dan misi yang tertuang dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) dan menekankan pada pencapaian keberlanjutan tridharma perguruan tinggi, peningkatan kualitas tata kelola, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan isu-isu global.

1.2 Landasan Hukum dan Yuridis

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) 2025-2030, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman 2025-2030 mengacu pada berbagai peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar hukum dan pedoman dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, FK UNSOED berkomitmen untuk menyelaraskan program dan arah kebijakan dengan regulasi nasional yang mengatur sistem pendidikan, kesehatan, dan tata kelola institusi pendidikan tinggi.

Beberapa landasan hukum yang menjadi acuan dalam penyusunan Renstra FK UNSOED 2025-2030 antara lain:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan utama pendidikan nasional.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai landasan dasar bagi semua institusi pendidikan, termasuk pendidikan kedokteran.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang memberikan arah bagi pengembangan institusi pendidikan tinggi di Indonesia agar berdaya saing dan memiliki mutu yang tinggi.
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran, yang secara khusus mengatur standar, kualitas, serta tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan kedokteran di Indonesia untuk memastikan kompetensi dan profesionalisme lulusan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, yang memperkuat tata kelola pendidikan tinggi serta mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan.
6. Peraturan Rektor Nomor 10 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman.
7. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang mengatur rangkaian unsur dan proses terkait mutu pendidikan tinggi yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.
8. Peraturan Rektor Universitas Jenderal Soedirman Nomor 7 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 35 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Universitas Jenderal Soedirman.

9. Salinan Keputusan Mendikbudristek No. 500/M/2024 Tentang Standar Minimum Indikator Kinerja Dosen dan Kriteria Publikasi Ilmiah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2024 Tentang Profesi, Karier, Dan Penghasilan Dosen.
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Jenderal Soedirman

1.3 Metodologi Perencanaan Strategis

Metodologi penyusunan Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) 2025-2030 dirancang melalui pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah strategis selaras dengan visi, misi, dan tujuan fakultas, serta mampu merespons dinamika dan tantangan eksternal. Penyusunan Renstra ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan metodologi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan FK UNSOED, termasuk pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta para mitra eksternal. Metodologi perencanaan strategis ini terdiri dari beberapa tahapan utama:

1. **Evaluasi Diri (Self-Evaluation):** Tahap ini melibatkan analisis mendalam terhadap capaian Renstra sebelumnya, termasuk keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam mewujudkan sasaran jangka menengah FK UNSOED. Evaluasi ini mencakup aspek pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, serta tata kelola fakultas. Selain itu, dilakukan survei dan diskusi dengan sivitas akademika dan pemangku kepentingan eksternal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan ekspektasi dalam pengembangan jangka panjang.
2. **Analisis Lingkungan Strategis (Environmental Analysis):** Dalam tahapan ini, dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif fakultas, mengenali peluang yang dapat dimanfaatkan, serta mengatasi tantangan dan risiko yang mungkin muncul di masa depan. Analisis SWOT ini juga memperhitungkan perubahan-perubahan besar dalam sektor kesehatan, pendidikan, serta kebijakan yang relevan, seperti ASEAN Economic Community (MEA) dan standar ASEAN University Network for Quality Assurance (AUN-QA).
3. **Root-Cause Analysis (RCA):** Berdasarkan temuan dari analisis SWOT, dilakukan penentuan akar permasalahan melalui RCA untuk mengetahui faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan capaian terdahulu. RCA dilakukan dengan menilai nilai urgensi,

nilai dukung, dan keterkaitan dari setiap permasalahan, sehingga dapat dipetakan langkah-langkah strategis yang paling berdampak bagi pengembangan fakultas.

4. Penyusunan Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU): Berdasarkan hasil analisis, dirumuskan sasaran strategis yang spesifik dan terukur sesuai dengan visi dan misi FK UNSOED. Setiap sasaran dilengkapi dengan indikator kinerja utama (IKU) yang jelas, sehingga keberhasilan Renstra ini dapat dievaluasi secara kuantitatif dan kualitatif. IKU disusun untuk memastikan setiap program dan kegiatan memiliki target yang mendukung keberlanjutan tri dharma perguruan tinggi serta tata kelola yang akuntabel.
5. Lokakarya Penyusunan Rencana: Proses penyusunan Renstra ini melibatkan serangkaian diskusi dalam bentuk pralokakarya dan lokakarya yang melibatkan tim perencana dan perwakilan dari berbagai unit terkait. Pada tahap pralokakarya, setiap unit melakukan presentasi atas hasil evaluasi diri dan mengusulkan rencana pengembangan. Hasil pralokakarya kemudian dibahas dan disempurnakan dalam lokakarya fakultas untuk membentuk kesepakatan mengenai arah kebijakan strategis dan program prioritas fakultas.

Melalui tahapan metodologi ini, FK UNSOED merumuskan strategi pengembangan yang adaptif, berkelanjutan, dan terfokus pada pencapaian visi untuk menjadi pusat pengembangan ilmu kedokteran berbasis lingkungan dan kearifan lokal yang diakui di tingkat dunia.

BAB 2: GAMBARAN UMUM FAKULTAS KEDOKTERAN

2.1 Sejarah Singkat

Pendirian Fakultas Kedokteran dimulai dengan terbentuknya Program Pendidikan Dokter (PPD) Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 3081/D/T/2001. Program ini kemudian memperoleh perpanjangan izin melalui SK Dirjen Dikti No. 2876/D/T/2004, yang memperkuat keberlanjutannya dalam memberikan layanan pendidikan kedokteran berkualitas bagi calon tenaga medis di Indonesia.

Dalam perkembangannya, Program Pendidikan Dokter Universitas Jenderal Soedirman menjadi bagian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan (FKIK) yang resmi dibentuk pada tahun 2007 melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Jenderal Soedirman Nomor Kept 122/H23/OT/2007. FKIK ini mengintegrasikan berbagai program kesehatan dalam satu fakultas, dengan tujuan menciptakan sinergi dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kedokteran dan ilmu kesehatan lainnya.

Pada tahun 2015, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan (FKIK) mengalami restrukturisasi menjadi dua fakultas yang terpisah: Fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan (FIKes). Dengan pemisahan ini, FK UNSOED memperoleh mandat yang lebih fokus dalam mengembangkan pendidikan kedokteran dan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang medis. FK UNSOED memiliki dua program utama, yaitu Program Studi Kedokteran Umum dan Program Studi Kedokteran Gigi, yang masing-masing dikembangkan dengan standar pendidikan nasional dan internasional serta didukung oleh akreditasi dari lembaga akreditasi mandiri.

Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) juga menaungi Program Studi Magister Biomedis, sebuah program pascasarjana (S2) yang dirancang untuk memperdalam pengetahuan dan penelitian dalam bidang biomedis. Inisiatif pendirian program ini dimulai pada tahun 2016 dengan pengajuan proposal kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti), beriringan dengan pencapaian akreditasi 'A' dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAMPTKes) untuk program S1 dan profesi kedokteran FK UNSOED. Sebagai langkah definitif, izin pembukaan Program Studi Ilmu Biomedis resmi diberikan melalui Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 362/KPT/I/2017 pada tanggal 19 Juni 2017.

Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) juga menaungi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi, yang resmi dibuka pada tahun 2019 melalui Surat

Keputusan Dirjen Dikti No. 252/KPT/I/2019. Program ini didirikan sebagai bagian dari upaya FK UNSOED untuk memenuhi kebutuhan tenaga spesialis anestesi di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya. Sebagai program spesialis yang baru berkembang, PPDS Anestesi FK UNSOED beroperasi di bawah bimbingan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta.

Selain itu, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) juga menaungi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS-1) Neurologi, yang disetujui untuk dibuka pada tahun 2024 berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 275/E/O/2024. PPDS-1 Neurologi FK UNSOED beroperasi di bawah bimbingan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM).

Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) juga menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Obstetri dan Ginekologi (Obsgyn) berdasarkan SK Dirjen Dikti Nomor 316/E/O/2024.

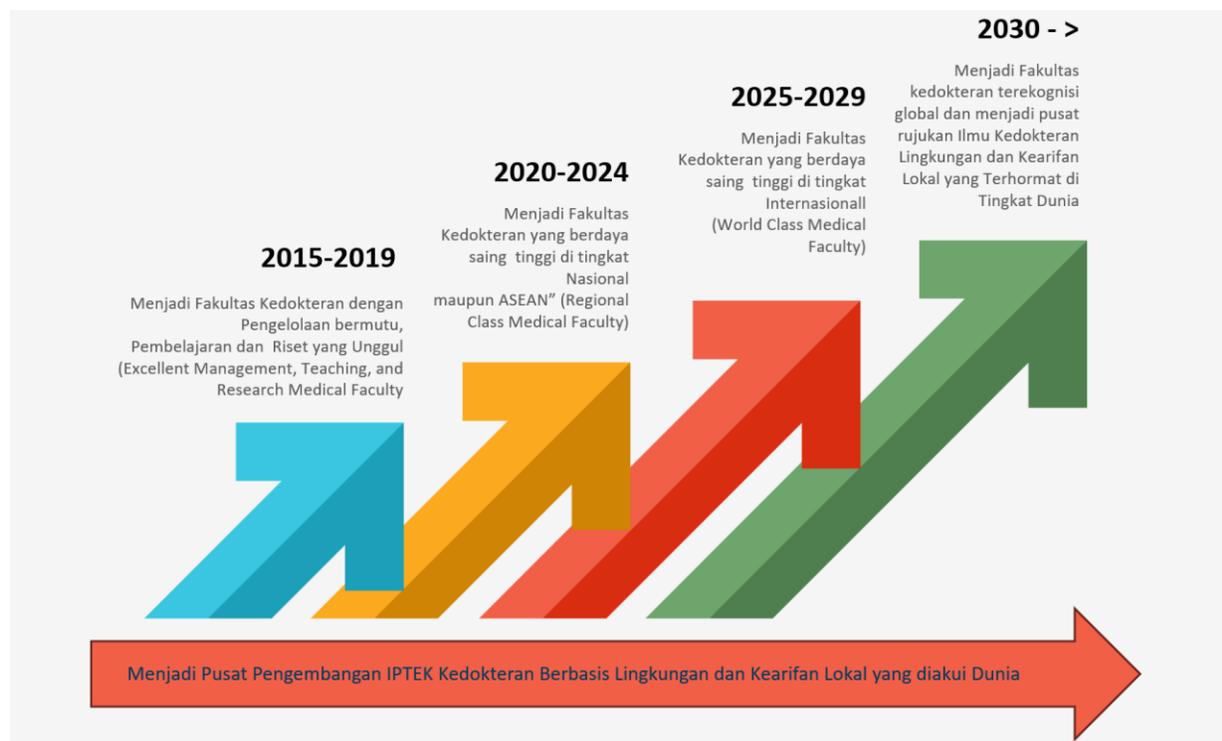
Saat ini akreditasi program studi-program studi yang berada di naungan fakultas kedokteran Universitas Jenderal Soedirman adalah seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar program studi dan status akreditasi

No.	Program Studi	Akreditasi	Surat Keputusan LAM-PTKes	Masa Berlaku
1	S-1 Pendidikan Dokter	"Unggul"	0546/LAM-PTKes/Akr/Sar/VII/2022	29 April 2026
2	S-1 Kedokteran Gigi	"Unggul"	0093/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023	9 Februari 2028
3	Program Pendidikan Profesi Dokter	"Unggul"	0547/LAM-PTKes/Akr/Pro/VII/2022	29 April 2026
4	Program Pendidikan Profesi Dokter Gigi	"Baik Sekali"	0094/LAM-PTKes/Akr/Pro/II/2023	9 Februari 2028
5	S-2 Biomedis	"Baik Sekali"	0362/LAM-PTKes/Akr/Mag/VI/2024	13 Juni 2029
6	Spesialis Anestesiologi dan Terapi Intensif	"Baik Sekali"	0070/LAM-PTKes/Akr/Spe/II/2024	15 Februari 2029
7	Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi	Terakreditasi	0246/LAM-PTKes/Akr.PB/SPE/VIII/2024	20 agustus 2026
8	Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi	Terakreditasi	0247/LAM-PTKes/Akr.PB/SPE/VIII/2024	20 agustus 2026

2.2 Visi, Misi, dan Tata Nilai

Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) 2025-2030 merupakan Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) ketiga yang disusun untuk mendukung pencapaian visi jangka panjang fakultas sesuai periode pengembangan 2015-2030. Sesuai dengan tahapan perkembangan yang telah dirancang, RPJM pertama (2015-2019) memfokuskan pada penguatan internal fakultas di tingkat nasional, sedangkan RPJM kedua (2020-2024) berorientasi pada peningkatan daya saing di tingkat ASEAN. **Pada periode 2025-2030**, fokus utama pengembangan FK UNSOED adalah mencapai rekognisi di tingkat internasional untuk mencapai milestone akhir dari RPJP yaitu **“Menjadi Fakultas Kedokteran yang berdaya saing tinggi di tingkat Internasional”**. Visi ini menegaskan komitmen FK UNSOED untuk terus mengembangkan keunggulan dalam pengelolaan, pembelajaran, dan penelitian berbasis lingkungan dan kearifan lokal agar diakui di kancah global.



Gambar 1. Milestone perkembangan Fakultas Kedokteran Unsoed

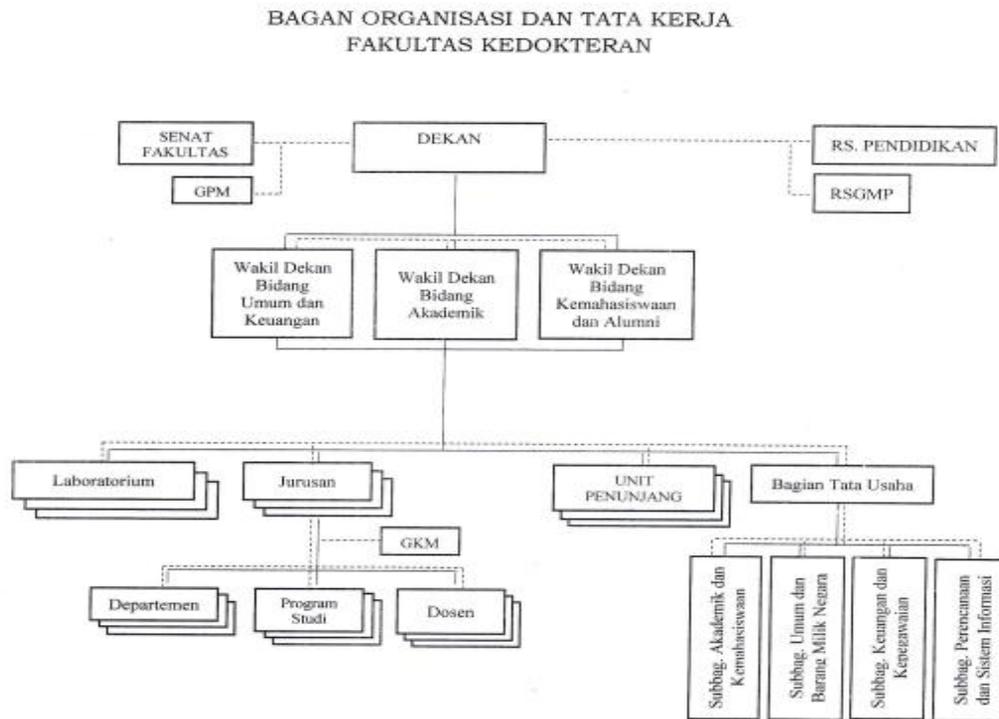
Milestone 2030-2034 mendatang, FK UNSOED berambisi tidak hanya menjadi "World Class Medical Faculty" tetapi juga sebuah institusi yang "Dihormati dan Diperhitungkan" di dunia kedokteran global karena kontribusinya dalam ilmu kedokteran berbasis lingkungan dan kearifan lokal yang unik dan berdampak.

2.3 Tata nilai FK Unsoed

Tabel 2. Tata nilai Fakultas Kedokteran Unsoed

No.	Nilai	Penjelasan
1	Peka dan peduli terhadap penderitaan sesamanya	1.1. Membaktikan hidup guna kepentingan perikemanusiaan.
		1.2. Berikhtiar dengan sungguh-sungguh supaya tidak terpengaruh oleh pertimbangan keagamaan, kebangsaan, kesukuan, gender, politik, kedudukan sosial dan jenis penyakit dalam menunaikan kewajiban terhadap pasien.
2	Menghormati kehidupan manusia dari awal pembuahan/janin sampai meninggal dunia	2.1. Menghormati setiap hidup insani mulai dari saat pembuahan.
		2.2. Mengutamakan kesehatan pasien, dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.
3	Menghormati semua guru, teman sejawat, pasien dan keluarganya, tenaga medis, para medis dan non medis	3.1. Memberikan penghormatan dan pernyataan terima kasih yang selayaknya kepada pendidik/guru.
4	Belajar sepanjang hayat	Proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang kehidupan.
5	Menjamin mutu lulusan yang profesional, akuntabel, responsibel dan acceptable	5.1. Memelihara martabat dan tradisi luhur profesi kedokteran. 5.2. Menjalankan tugas dengan cara yang terhormat dan bersusila, sesuai dengan martabat pekerjaan sebagai dokter. 5.3. Merahasiakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keprofesian sebagai dokter. 5.4. Tidak akan mempergunakan pengetahuan kedokteran yang dimiliki untuk sesuatu yang bertentangan dengan perikemanusiaan, sekalipun diancam. 5.5. Mentaati dan mengamalkan Kode Etik Kedokteran Indonesia.

2.4 Struktur Organisasi (SOTK)



Gambar 3. Struktur organisasi Tata Kerja (SOTK) FK Unsoed

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Jenderal Soedirman Nomor 10 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED), struktur organisasi dan tata kerja FK UNSOED mencakup beberapa komponen utama yang bertugas untuk mendukung operasional fakultas, pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai bagan dan tugas pokok serta fungsi dari masing-masing komponen:

1. **Rektor:** Memiliki tugas dan wewenang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Jenderal Soedirman, Rektor bertanggung jawab secara keseluruhan atas penyelenggaraan universitas, termasuk fakultas-fakultas yang ada di dalamnya.
2. **Dekan:** Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat fakultas. Dekan juga memiliki tanggung jawab dalam pembinaan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, serta mengelola keuangan dan sistem informasi di FK UNSOED.

3. **Senat Fakultas:** Bertugas memberikan pertimbangan dan pengawasan terhadap pelaksanaan akademik di fakultas, yang dilaksanakan oleh Dekan. Senat Fakultas berperan sebagai badan pengawas untuk menjaga standar dan kualitas akademik sesuai dengan peraturan.
4. **Wakil Dekan,** memiliki peran penting dalam mendukung dan melaksanakan tugas-tugas Dekan, dengan fokus pada bidang-bidang spesifik sesuai dengan kebutuhan operasional dan pengembangan fakultas. Wakil Dekan dibagi ke dalam beberapa posisi yang biasanya mencakup tiga bidang utama: Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan), Wakil Dekan II (Bidang Administrasi Umum, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia), Wakil Dekan III (Bidang Kemitraan dan Pengabdian Masyarakat).
5. **Program Studi:** Setiap program studi, termasuk Program Magister Ilmu Biomedis, dikoordinasikan oleh Ketua Program Studi yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan akademik serta penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketua Program Studi bertanggung jawab langsung kepada Ketua Jurusan.
6. **Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dan Gugus Kendali Mutu (GKM):** GPM beroperasi di tingkat fakultas, sementara GKM bekerja di tingkat program studi. Keduanya bertugas untuk menjamin mutu akademik dan non-akademik sesuai dengan standar mutu internal dan eksternal, termasuk akreditasi. GPM bertanggung jawab kepada Dekan, sedangkan GKM bekerja sama dengan GPM untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.
7. **Bagian Tata Usaha (TU):** Bagian Tata Usaha bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi fakultas. Dipimpin oleh Kepala Bagian TU yang dibantu oleh sub bagian lainnya, yaitu akademik dan kemahasiswaan, umum dan barang milik negara, keuangan dan kepegawaian, serta perencanaan dan sistem informasi. Bagian ini mendukung kebutuhan administrasi dalam operasional fakultas dan bekerja sama dengan ketua program studi dalam perencanaan kegiatan.
8. **Departemen/Bagian:** Masing-masing departemen atau bagian bertanggung jawab melaksanakan pendidikan akademik dan/atau profesi dalam bidang ilmu tertentu serta mengelola sumber daya yang ada. Kepala departemen mengkoordinasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam departemennya, serta memastikan pencapaian tujuan pendidikan di bidangnya.

9. **Dosen atau Tenaga Pendidik:** Dosen bertanggung jawab melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mereka menjalankan tugas akademik dalam mengajar, menilai, dan mengevaluasi mahasiswa, serta berkolaborasi dengan unit lainnya untuk memastikan kualitas pendidikan.

2.4 Profil Kinerja Fakultas Kedokteran 2024

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) secara berkesinambungan melakukan evaluasi dan pengembangan di berbagai aspek operasionalnya. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian serta kondisi terkini FK UNSOED, profil kinerja fakultas disajikan dalam beberapa kategori utama yang mencerminkan kapasitas dan kualitas institusi ini dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- a. Profil Pendidikan mencakup data sumber daya manusia, yaitu dosen/tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta informasi mengenai mahasiswa yang menjadi bagian dari komunitas akademik fakultas.
- b. Profil Penelitian dan Pengabdian berfokus pada kegiatan riset yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, termasuk pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas ini merupakan bagian penting dari misi fakultas dalam berkontribusi terhadap pengembangan ilmu kedokteran dan kesehatan masyarakat sesuai dengan visi dan misi, yang berdampak lokal, regional, nasional, maupun global.
- c. Profil Keuangan dan Sarana Prasarana memberikan informasi mengenai alokasi dan pengelolaan anggaran serta ketersediaan fasilitas pendukung pendidikan. Keuangan yang dikelola secara efektif dan fasilitas yang memadai merupakan fondasi penting bagi tercapainya tujuan akademik dan operasional fakultas.
- d. Profil Kerja Sama mencakup kolaborasi FK UNSOED dengan institusi nasional maupun internasional, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama ini penting untuk memperluas jaringan, meningkatkan kualitas program, dan memperkuat posisi FK UNSOED di tingkat regional dan global.

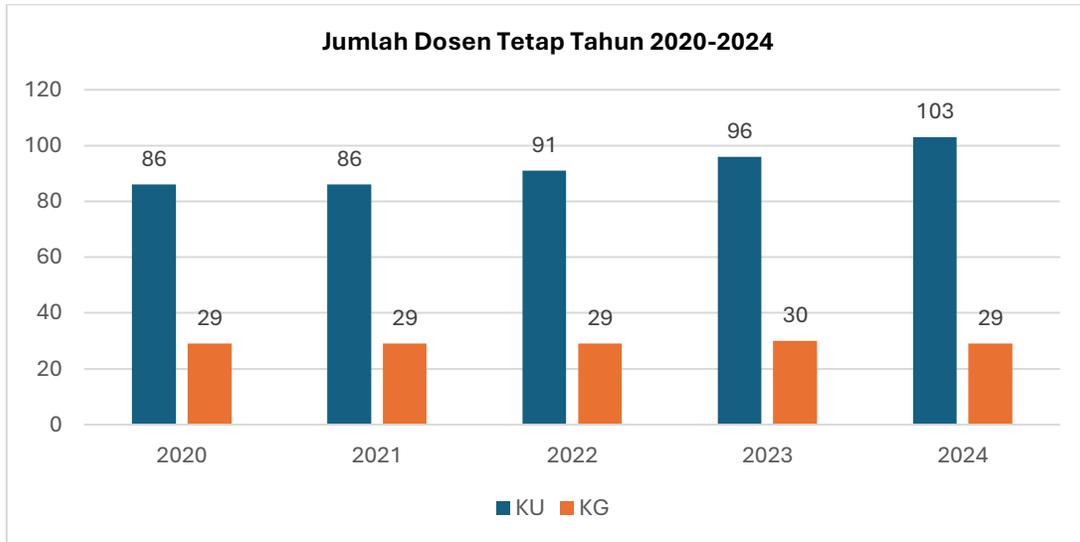
Profil data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kinerja FK UNSOED serta menjadi dasar untuk merencanakan langkah-langkah strategis dalam periode 2025-2030.

2.4.1 Profil Pendidikan

2.4.1.1 Profil Sumber Daya Manusia (SDM)

Dosen

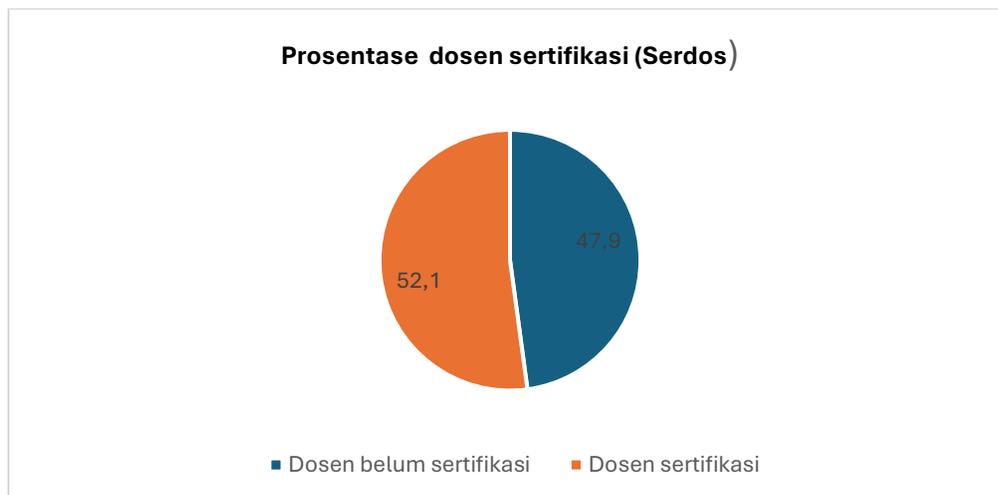
Jumlah Dosen



Gambar 4. Jumlah dosen tetap 2020-2024

Jumlah dosen tetap di Program Studi Kedokteran Umum menunjukkan peningkatan yang stabil, dari 86 dosen pada tahun 2020 menjadi 103 dosen pada tahun 2024. Sementara itu, jumlah dosen tetap di Program Studi Kedokteran Gigi relatif stabil, berkisar antara 29 hingga 30 dosen sepanjang periode ini. Ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dosen di Kedokteran Umum, sedangkan jumlah dosen di Kedokteran Gigi tetap lebih rendah dan stabil.

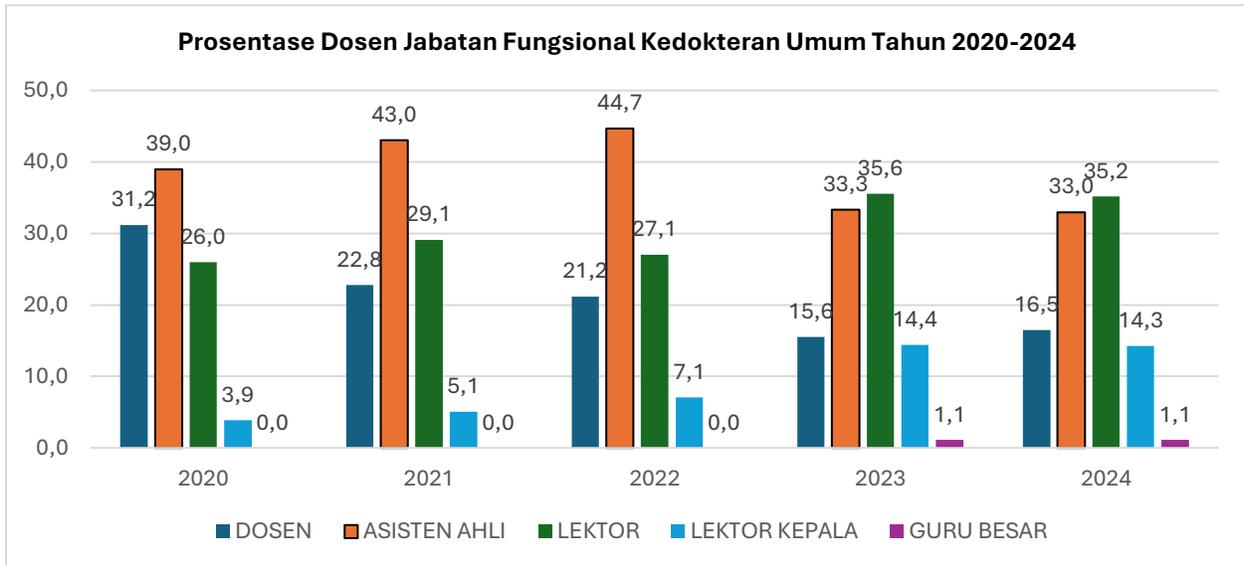
Sertifikasi dosen



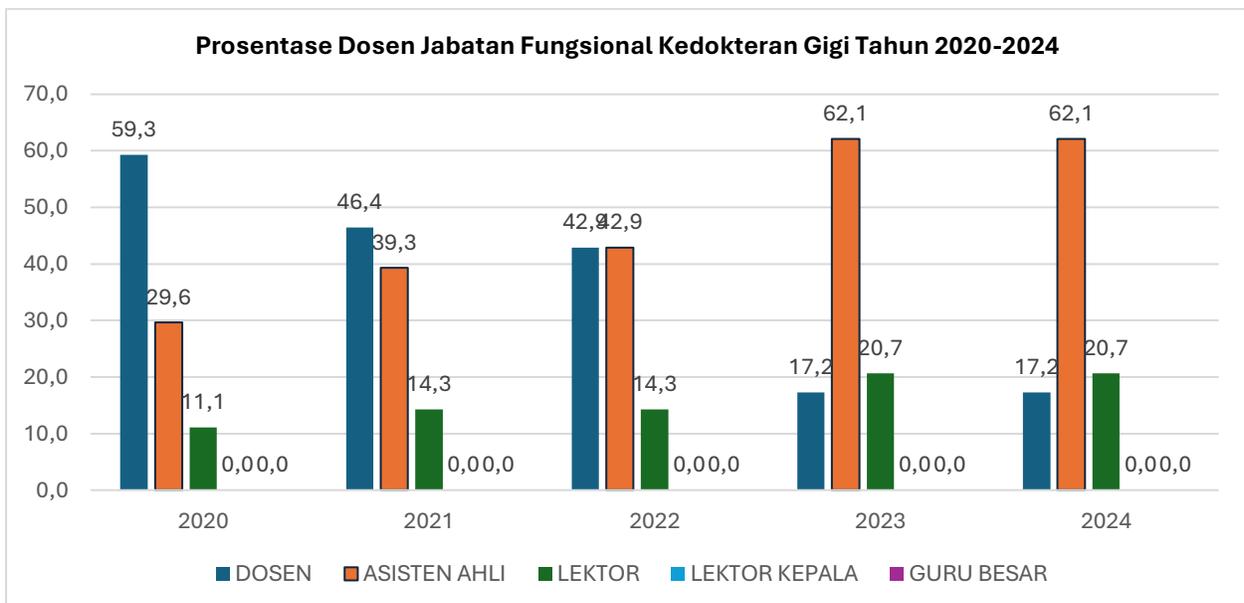
Gambar 5. Prosentase Sertifikasi Dosen FK Unsoed

Sebanyak 52,1% dosen telah memperoleh sertifikasi, sementara 47,9% dosen lainnya belum memiliki sertifikasi. Data ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah dosen FK UNSOED telah memenuhi mendapatkan sertifikasi untuk mengajar di tingkat pendidikan tinggi, namun masih terdapat hampir setengah lainnya belum memiliki sertifikasi ini untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan.

Prosentase Jabatan Fungsional Dosen

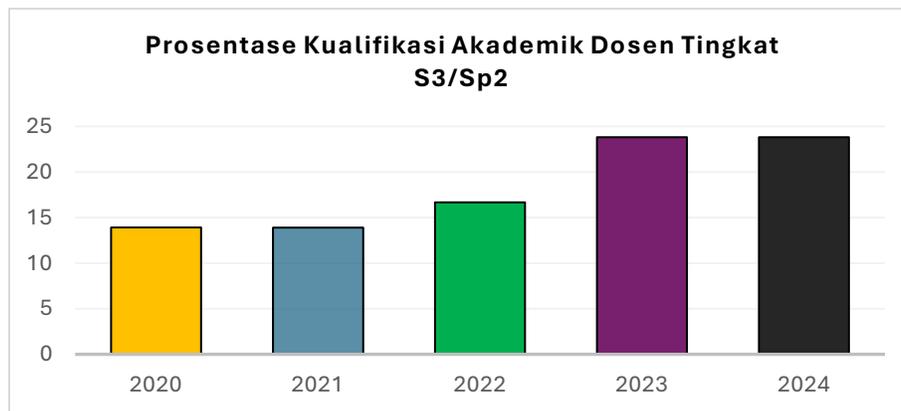


Gambar 6. Prosentase Jabatan Fungsional Dosen Prodi Kedokteran Umum FK Unsoed 2024



Gambar 7. Prosentase Jabatan Fungsional Dosen Prodi Kedokteran Gigi FK Unsoed 2024

Pada Program Studi Kedokteran Umum, terlihat peningkatan signifikan dalam persentase Lektor Kepala dari tahun 2020 (3,9%) ke tahun 2024 (16,5%), sementara persentase Asisten Ahli menurun dari 43,0% pada 2021 menjadi 35,2% pada 2024. Jabatan Guru Besar ada di angka 1,1% sejak 2023. Pada Program Studi Kedokteran Gigi, persentase Asisten Ahli masih mendominasi sejak 2022 dan mencapai 62,1% pada 2024. Kedua grafik menunjukkan perbedaan struktur jabatan fungsional di antara program studi, dengan dominasi Asisten Ahli di Kedokteran Gigi dan peningkatan Lektor Kepala di Kedokteran Umum.



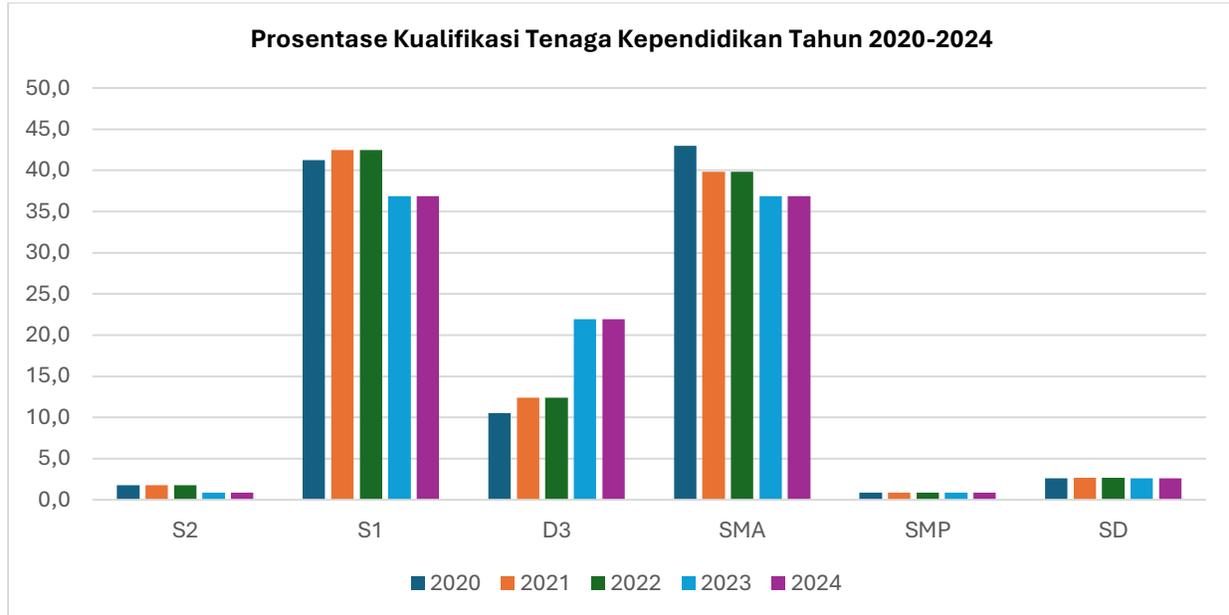
Gambar 8. Prosentase Kualifikasi Akademik S3/Sp2 Dosen FK Unsoed

Pada tahun 2020 dan 2021, persentase dosen berkualifikasi S3/Sp2 berada pada tingkat yang sama, yaitu sekitar 15%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan persentase hingga mendekati 20%, dan persentase ini terus meningkat, mencapai sekitar 25% pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas akademik dosen di FK UNSOED secara konsisten selama periode ini.

Tenaga kependidikan



Gambar 9. Jumlah tenaga kependidikan



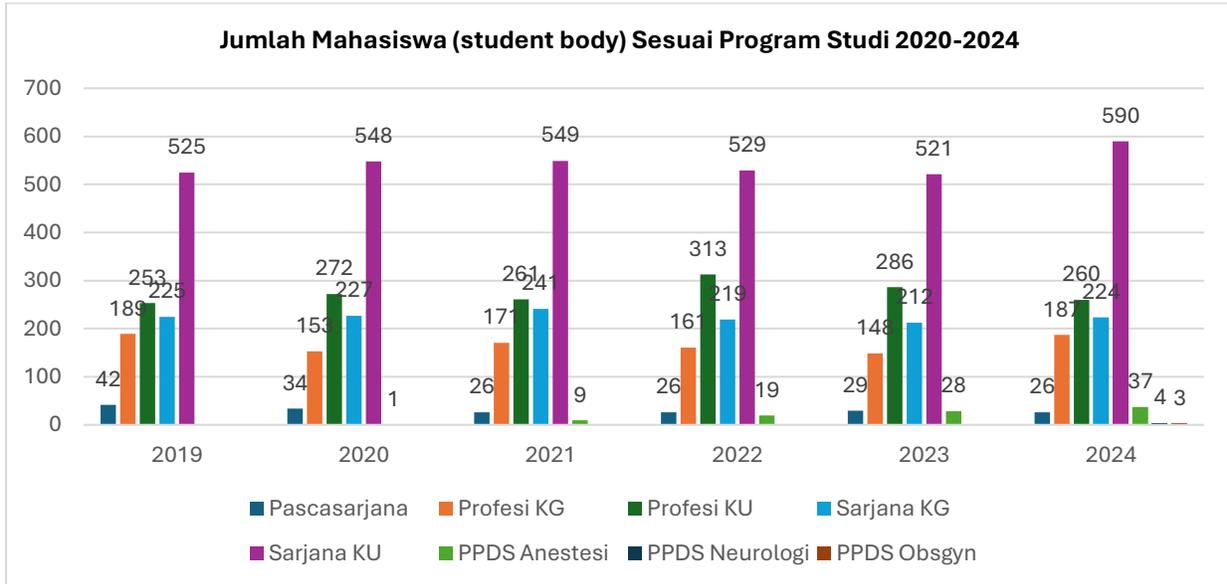
Gambar 10. Prosentase kualifikasi akademik tenaga kependidikan

Tabel 3. Jenis jabatan tenaga kependidikan FK Unsoed

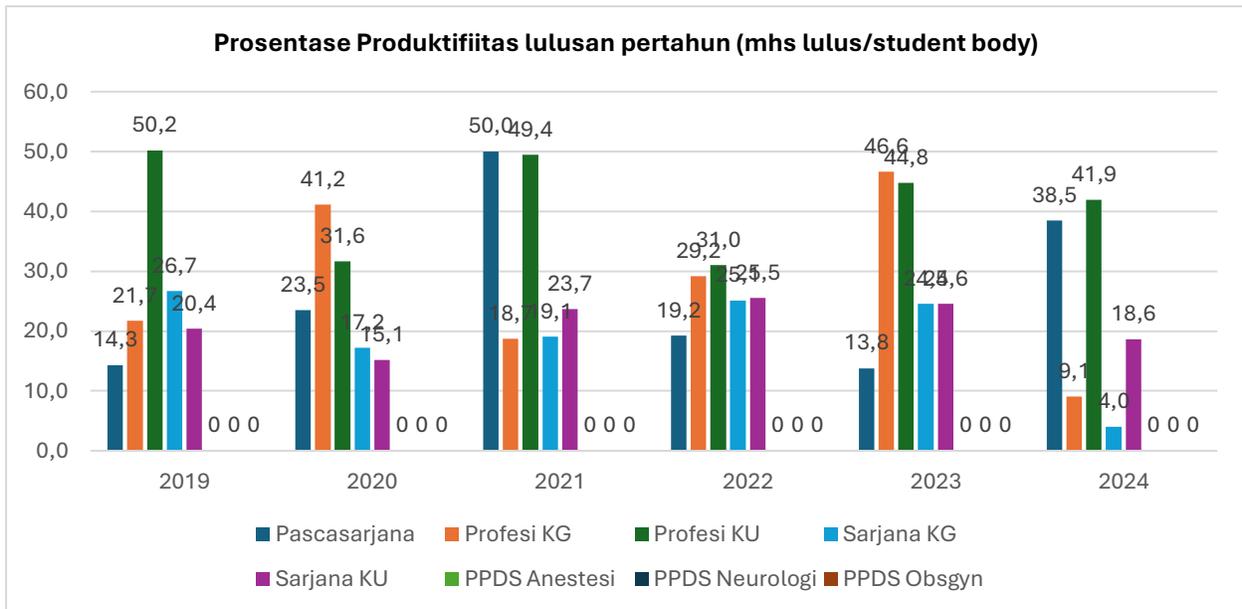
Jenis Jabatan	Jumlah Tenaga Kependidikan
Kepala Bagian Tata Usaha	1
Koordinator Bagian	4
Bendahara	1
Pustakawan	3
Laboran/Teknisi/Analisis/Operator	12
Tenaga Administrasi	57
Lain-lain (Supir, Petugas Keamanan, Caraka, Pramu)	37

Jumlah tenaga kependidikan di FK Unsoed terbanyak adalah tenaga kontrak sejumlah 74 orang, sisanya adalah 32 ASN. Kualifikasi pendidikan, S1 sebanyak 41 orang, D4 sebanyak 1 orang, D3 dan SMA/ sederajat sebanyak 42 orang. Berdasarkan jenisnya, jumlah tenaga kependidikan paling banyak terdiri atas tenaga administrasi sebanyak 57 orang, dan non teknis lainnya seperti supir, petugas keamanan, caraka dan pramu sebanyak 37 orang. Sementara tenaga laboran/teknisi/analisis/operator hanya sebanyak 12 orang,

Mahasiswa
Jumlah mahasiswa



Gambar 11. Jumlah Mahasiswa sesuai program studi



*Produktivitas ideal pertahun (Sarjana KU: 25%, Profesi KU: 50%, Sarjana KG: 25%, Profesi KG: 50%, PPDS: 25%)

Gambar 12. Produktifitas lulusan sesuai program studi

Tahun 2020 menunjukkan peningkatan pada Profesi Kedokteran Gigi, yang mencapai 41,2%, mendekati target ideal, sementara Profesi Kedokteran Umum dan Sarjana Kedokteran Umum tetap

di bawah standar dengan masing-masing 31,6% dan 23,5%. Pada tahun 2021, Profesi Kedokteran Umum berhasil mencapai target ideal dengan produktivitas 50,0%, namun program lain seperti Sarjana Kedokteran Umum (18,9%) dan Profesi Kedokteran Gigi (19,1%) masih berada di bawah standar. Tahun 2022 mencatat produktivitas tinggi pada Profesi Kedokteran Gigi (46,6%) dan Profesi Kedokteran Umum (44,8%), mendekati target, sementara Pascasarjana juga menunjukkan peningkatan hingga 29,3%, meskipun Sarjana Kedokteran Umum (19,2%) dan Kedokteran Gigi (25,5%) tetap di bawah standar. Pada tahun 2023, Profesi Kedokteran Umum dan Profesi Kedokteran Gigi masing-masing mencatat produktivitas 44,8% dan 46,6%, hampir mencapai target ideal. Sarjana Kedokteran Umum sedikit di bawah target dengan produktivitas 24,8%, sedangkan Pascasarjana dan program lainnya tetap berada di bawah standar. Pada tahun 2024, produktivitas lulusan di Profesi Kedokteran Gigi dan Profesi Kedokteran Umum berada di kisaran 38,5% dan 41,9%, mendekati target, namun Sarjana Kedokteran Umum (18,6%) dan Pascasarjana (9,1%) masih di bawah standar ideal. Secara keseluruhan, hanya Program Profesi Kedokteran Umum dan Profesi Kedokteran Gigi yang secara konsisten mendekati atau memenuhi target produktivitas ideal di beberapa tahun, sedangkan program lainnya, memerlukan upaya peningkatan agar dapat mencapai produktivitas yang sesuai standar setiap tahunnya.

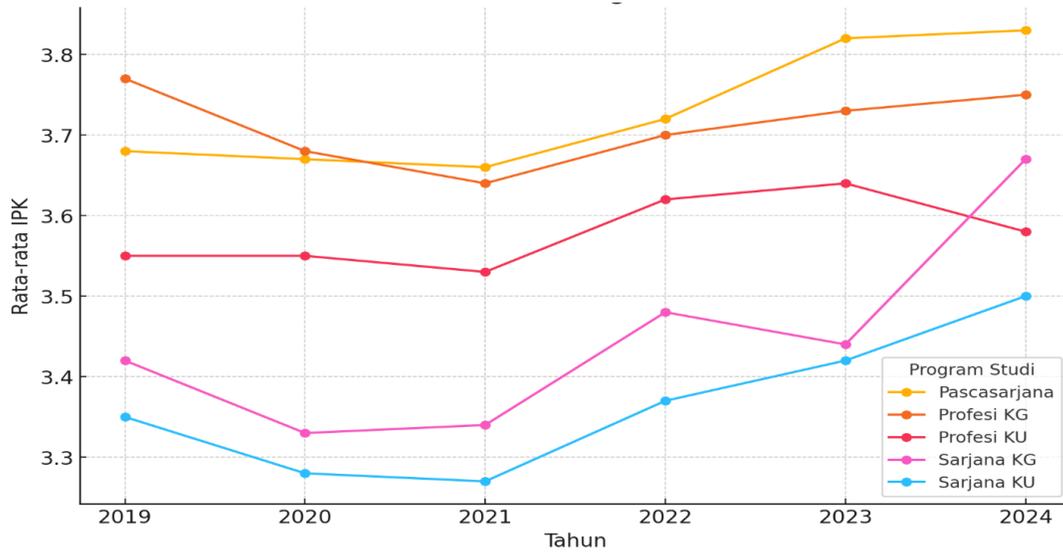
Jumlah mahasiswa baru

Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Program Studi (2019 - 2024)

Program Studi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pascasarjana	12	6	6	7	13	7
Profesi KG	50	50	51	52	51	61
Profesi KU	57	138	125	136	42	79
Sarjana KG	40	58	42	50	27	60
Sarjana KU	120	120	130	132	132	150
PPDS Anes	1	3	9	9	6	9
Neurologi (Sp-1)						4
Obstetrik dan Ginekologi (Sp-1)						3

Gambar 13. Jumlah Mahasiswa baru sesuai program studi

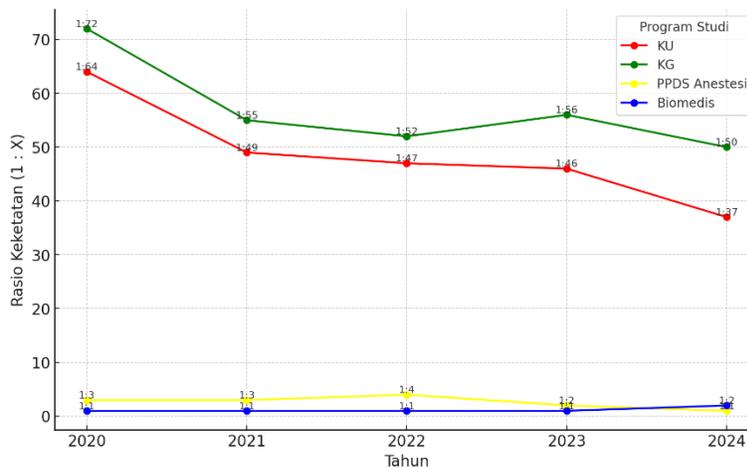
IPK mahasiswa



Gambar 14. IPK mahasiswa FK Unsoed

Grafik pertama menunjukkan jumlah mahasiswa per program studi, dengan Program Sarjana Kedokteran Umum (KU) dan Program Pendidikan Profesi Dokter (Profesi KU) sebagai program dengan jumlah mahasiswa terbesar, sedangkan program spesialis (PPDS) memiliki jumlah mahasiswa yang relatif sedikit. Grafik kedua menampilkan rata-rata IPK per program studi, di mana program Pascasarjana Magister Biomedis dan Profesi Kedokteran Gigi (Profesi KG) secara konsisten memiliki rata-rata IPK tertinggi. Selama periode ini, terlihat adanya peningkatan IPK di hampir semua program studi, menunjukkan tren positif dalam pencapaian akademik mahasiswa.

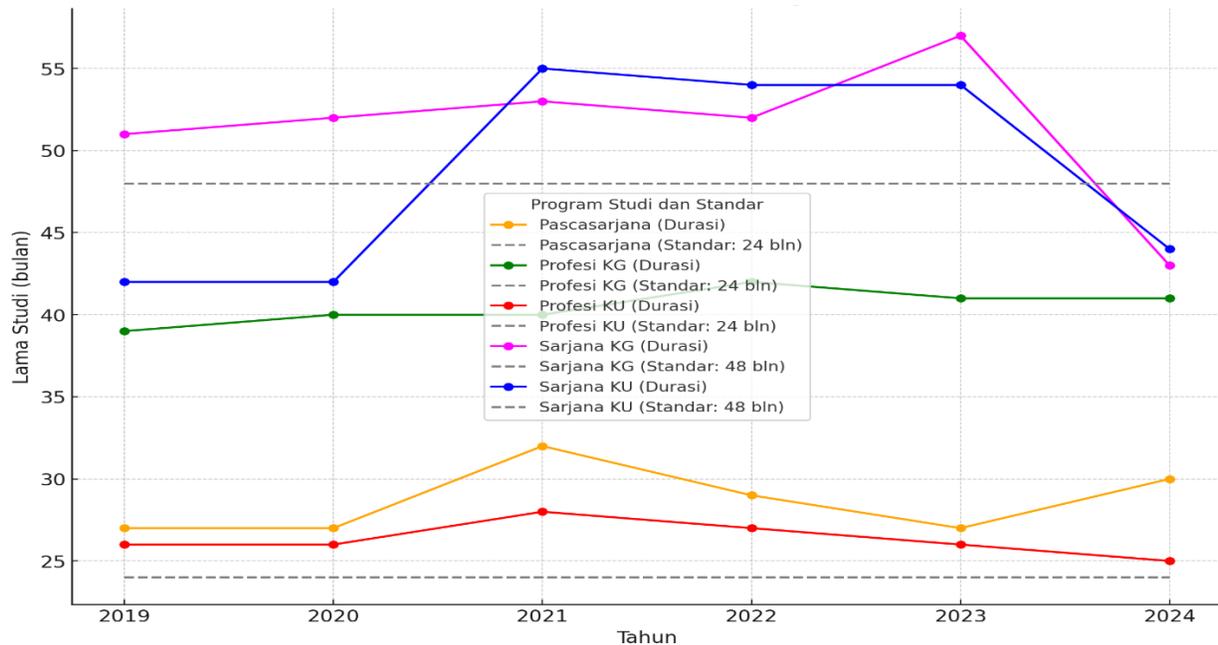
Tingkat keketatan penerimaan mahasiswa baru



Gambar 15. Keketatan penerimaan mahasiswa baru FK Unsoed

Kedua program menunjukkan tren penurunan keketatan dari 2020 hingga 2024, namun KU menunjukkan penurunan yang lebih konsisten dibandingkan KG yang sedikit fluktuatif. Hal ini dapat diartikan sebagai sedikit peningkatan kapasitas atau perubahan minat terhadap program-program tersebut. Sementara program Magister Biomedis dan PPDS Anestesi tingkat keketatan masih cukup rendah. PPDS lain seperti Neurologi dan Obsgyn baru memulai pembukaan prodi tahun 2024.

Lama masa studi (dalam bulan)



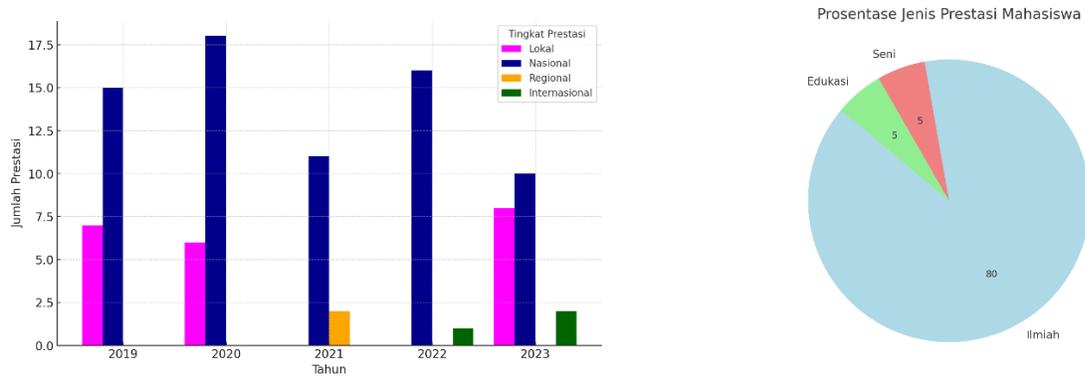
Gambar 16. Lama masa studi lulusan sesuai program studi

Secara keseluruhan, durasi studi mahasiswa di seluruh program masih berada di atas standar kelulusan ideal yang diharapkan. Program Pascasarjana Magister Biomedis dan Profesi (baik Kedokteran Umum maupun Kedokteran Gigi) menunjukkan tren yang konsisten di atas standar, tanpa perbaikan yang signifikan selama periode yang diamati. Di sisi lain, program Sarjana (Kedokteran Umum dan Kedokteran Gigi) memperlihatkan sedikit penurunan durasi studi pada tahun terakhir (2024), menunjukkan potensi perbaikan menuju standar ideal.

Prestasi mahasiswa

Grafik menunjukkan prestasi mahasiswa FK UNSOED 4 tahun terakhir di berbagai tingkat. Prestasi Nasional mendominasi, terutama pada 2020 dan 2022, sedangkan prestasi Lokal meningkat di tahun

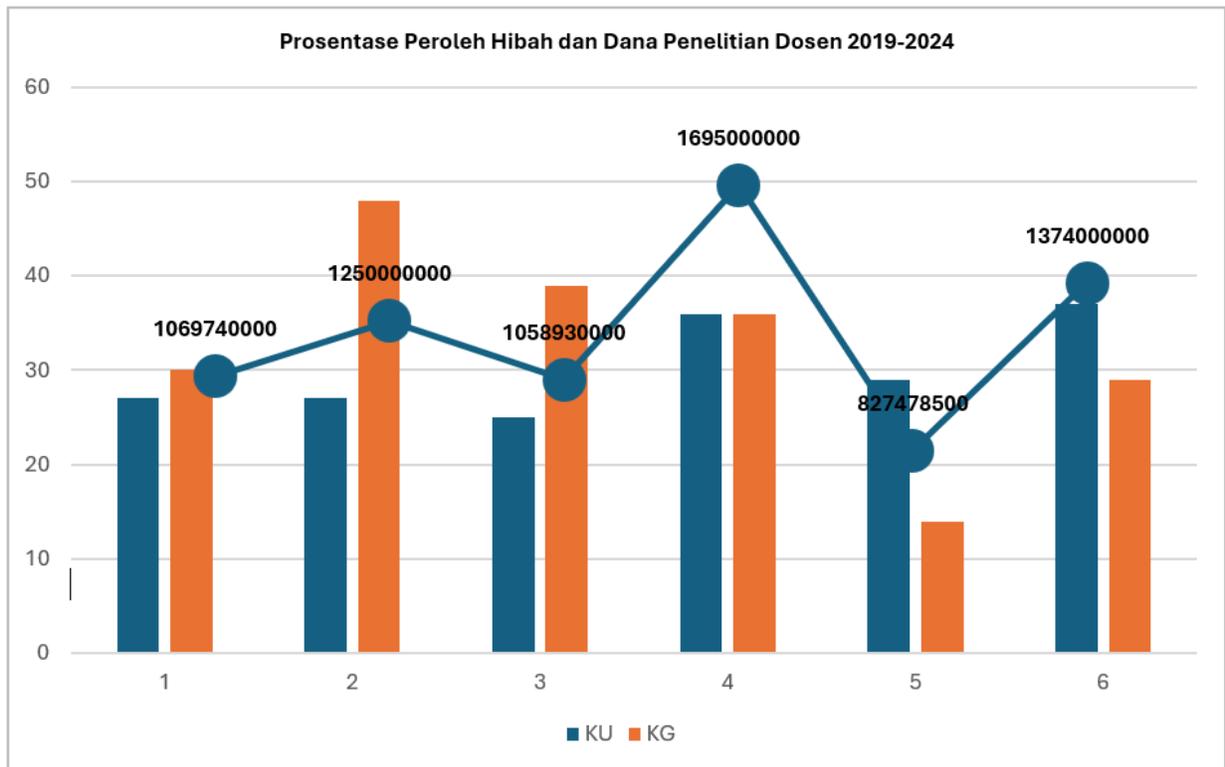
2023. Prestasi Regional dan Internasional mulai muncul pada 2021 dan 2022, tetapi jumlahnya tetap rendah dibandingkan tingkat lainnya.



Gambar 17. Prestasi mahasiswa FK Unsoed

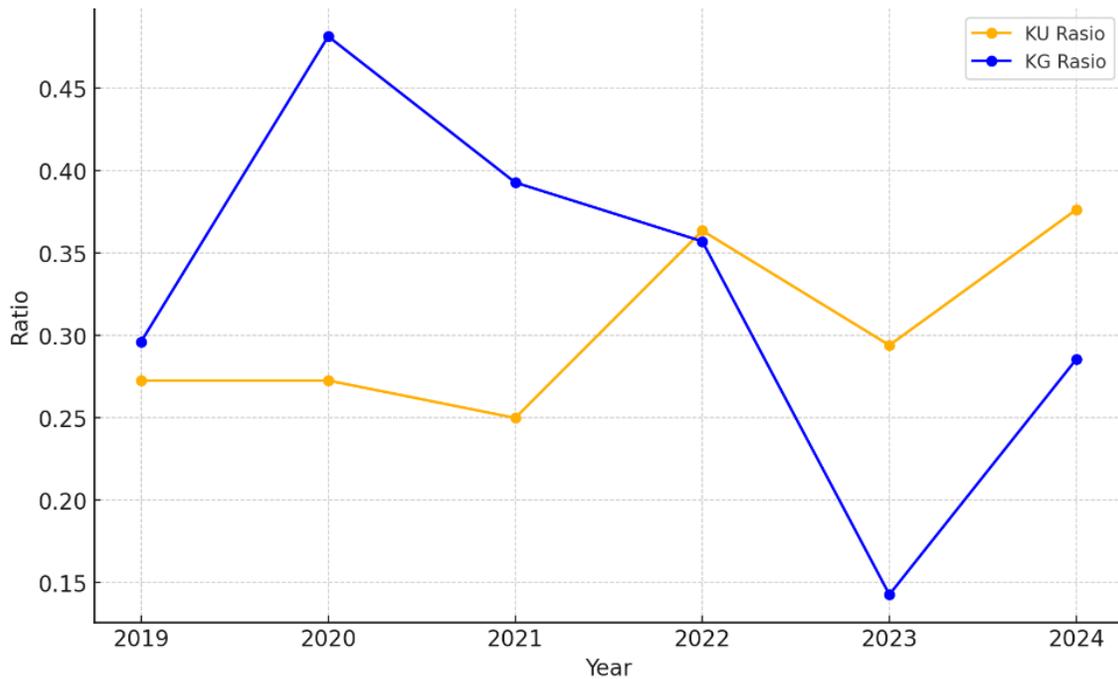
2.4.2 Profil Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM)

Prosentase Jumlah Hibah Terhadap Dosen dan Jumlah Pendanaan Penelitian



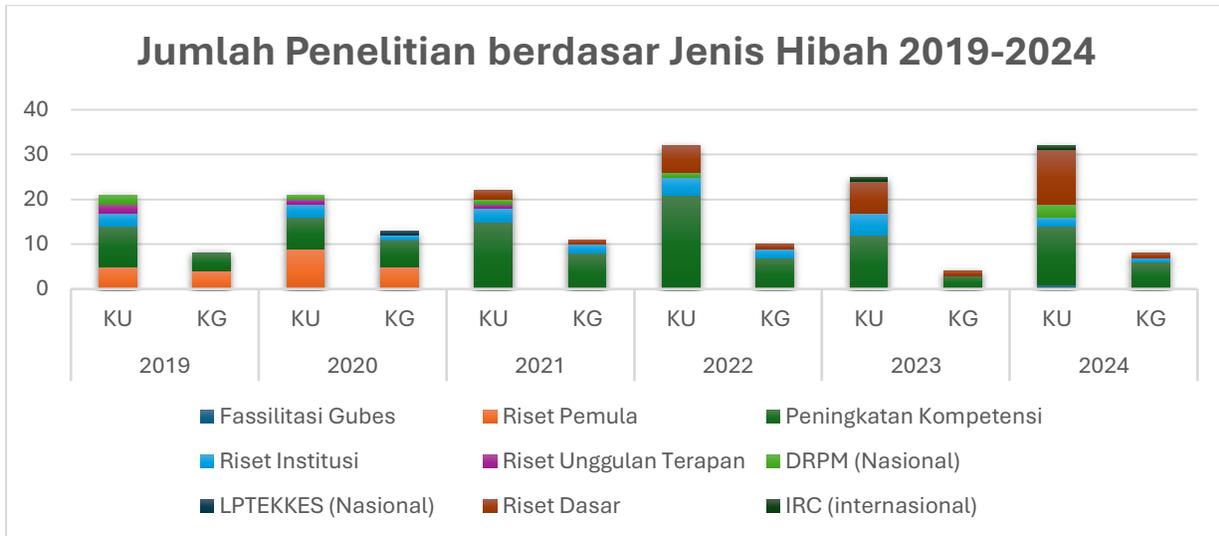
Gambar 18. Prosentase jumlah hibah penelitian FK Unsoed dan pendanaan

Grafik tersebut menunjukkan prosentase perolehan hibah dan dana penelitian dosen Fakultas Kedokteran UNSOED dari tahun 2019 hingga 2024 untuk program studi Kedokteran Umum (KU) dan Kedokteran Gigi (KG). Nilai dana penelitian berfluktuasi tiap tahunnya, dengan pendanaan tertinggi mencapai puncak pada tahun ke-4 dengan nilai sebesar 1.695.000.000, pada tahun ke-2 dengan 1.250.000.000. Pada tahun ke-5, dana mengalami penurunan signifikan hingga 827.478.500 sebelum kembali naik menjadi 1.374.000.000 pada tahun ke-6. Prosentase dosen yang melakukan pengajuan hibah kompetisi dan mendapatkan hibah ada pada rentang 14% -48%, hal ini menandakan bahwa rasio dosen dan pendanaan hibah adalah $> 1:2$.



Gambar 19. Rasio dosen dan pendanaan hibah FK Unsoed

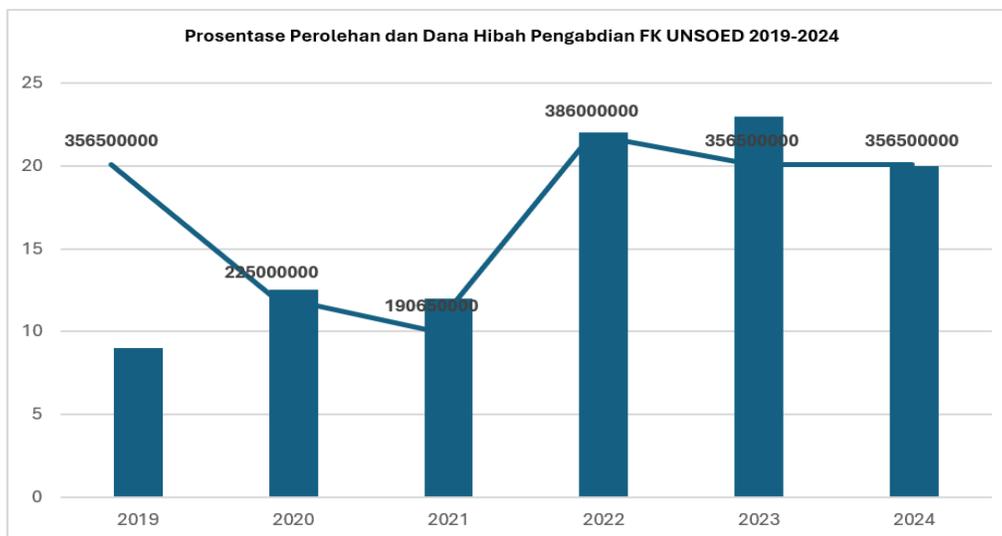
Grafik di atas adalah visualisasi garis dari rasio penelitian terhadap jumlah dosen untuk program studi KU dan KG selama periode 2019 hingga 2024. Garis biru mewakili rasio KG, sementara garis kuning menunjukkan rasio KU. Tampak bahwa program KG memiliki rasio terendah pada tahun 2023. Di sisi lain, rasio hibah KU cenderung mengalami peningkatan yang stabil.



Gambar 20. Jumlah penelitian berdasar hibah FK Unsoed

Hibah terbanyak dialokasikan untuk skema Peningkatan Kompetensi dan Riset Dasar, terutama di KU pada tahun 2022 dan 2024. Hibah Riset Pemula juga cukup signifikan pada tahun-tahun awal, terutama pada tahun 2019 dan 2020. Sementara itu, Kedokteran Gigi (KG) memiliki jumlah penelitian yang lebih rendah dan hanya menerima beberapa jenis hibah seperti Peningkatan Kompetensi dan Riset Dasar. Penelitian internasional (IRC) dan RTPM masih sangat terbatas, hanya muncul pada beberapa tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian didanai melalui skema BLU Unsoed.

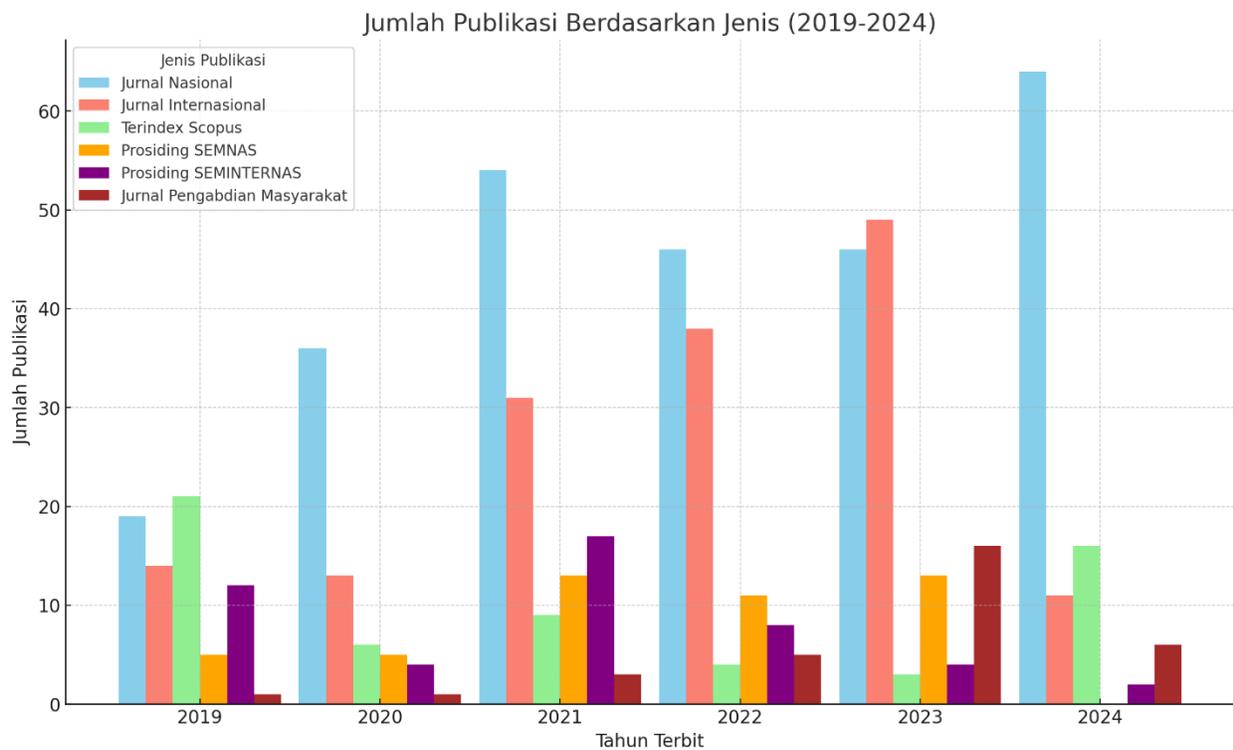
Prosentase Jumlah Hibah terhadap Dosen dan Jumlah Pendanaan Pengabdian



Gambar 21. Prosentase jumlah hibah PKM FK Unsoed dan pendanaan

Grafik menunjukkan perolehan prosentase jumlah hibah dosen dan dana hibah pengabdian Fakultas Kedokteran UNSOED dari tahun 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, perolehan dana mencapai 356.500.000 dengan persentase sekitar 20% dari jumlah dosen. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 225.000.000 (sekitar 15%) dan lebih lanjut pada 2021 menjadi 190.650.000 (sekitar 10%). Pada tahun 2022, dana meningkat tajam hingga 386.000.000 dengan persentase tertinggi sekitar 25%, sebelum stabil di angka 356.500.000 pada tahun 2023 dan 2024. Grafik ini memperlihatkan fluktuasi yang signifikan, dengan peningkatan substansial pada tahun 2022 dan stabilisasi pada dua tahun terakhir.

Publikasi Ilmiah

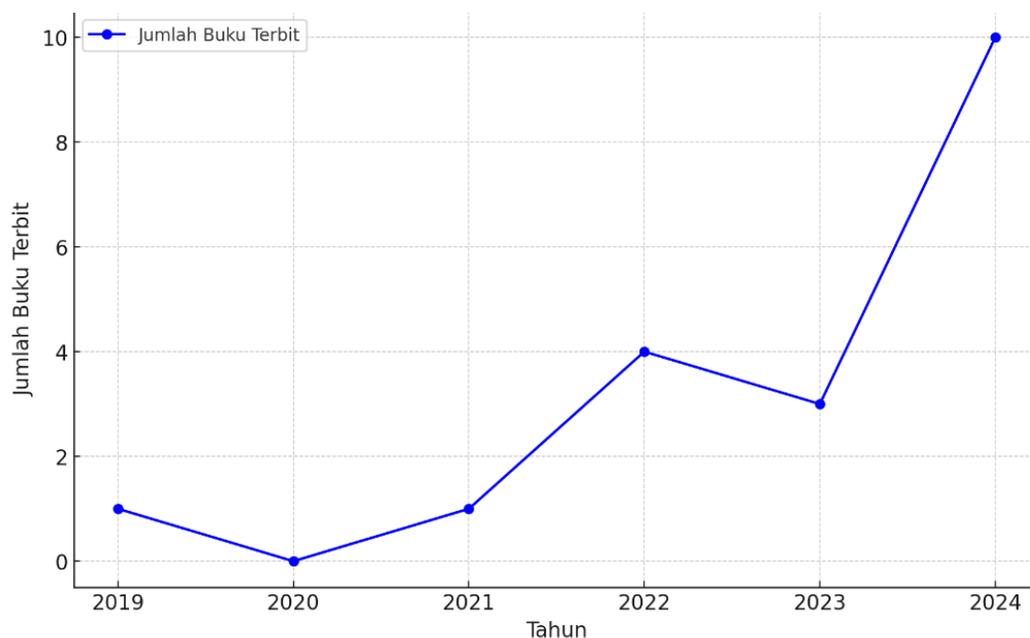


Gambar 22. Publikasi ilmiah FK Unsoed

Tren publikasi dosen dari tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan pola yang beragam di setiap jenis publikasi. Jurnal Nasional mengalami peningkatan konsisten setiap tahunnya, dengan angka yang semakin tinggi dan mencapai puncaknya pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan bahwa Jurnal Nasional menjadi platform publikasi yang semakin diminati atau diutamakan. Di sisi lain, Jurnal Internasional juga menunjukkan kenaikan signifikan, terutama pada 2021 hingga 2023, namun jumlah publikasi ini menurun tajam di tahun 2024, yang mungkin menunjukkan adanya perubahan fokus atau

kendala di tahun tersebut. Publikasi yang terindeks Scopus menunjukkan tren yang fluktuatif, dengan jumlah yang lebih tinggi pada tahun 2019 dan 2024, tetapi lebih rendah di periode tengah (2020 hingga 2023), mengindikasikan bahwa publikasi terindeks ini kurang stabil dalam hal volume dari tahun ke tahun. Untuk Jurnal Pengabdian Masyarakat, terjadi peningkatan yang tajam pada 2023, mencerminkan dorongan kuat terhadap publikasi terkait pengabdian masyarakat pada tahun tersebut, sebelum sedikit menurun di 2024. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa Jurnal Nasional dan Internasional mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sementara jenis publikasi lainnya memiliki pola yang lebih fluktuatif, dengan beberapa jenis mengalami penurunan setelah mencapai puncaknya pada tahun-tahun tertentu.

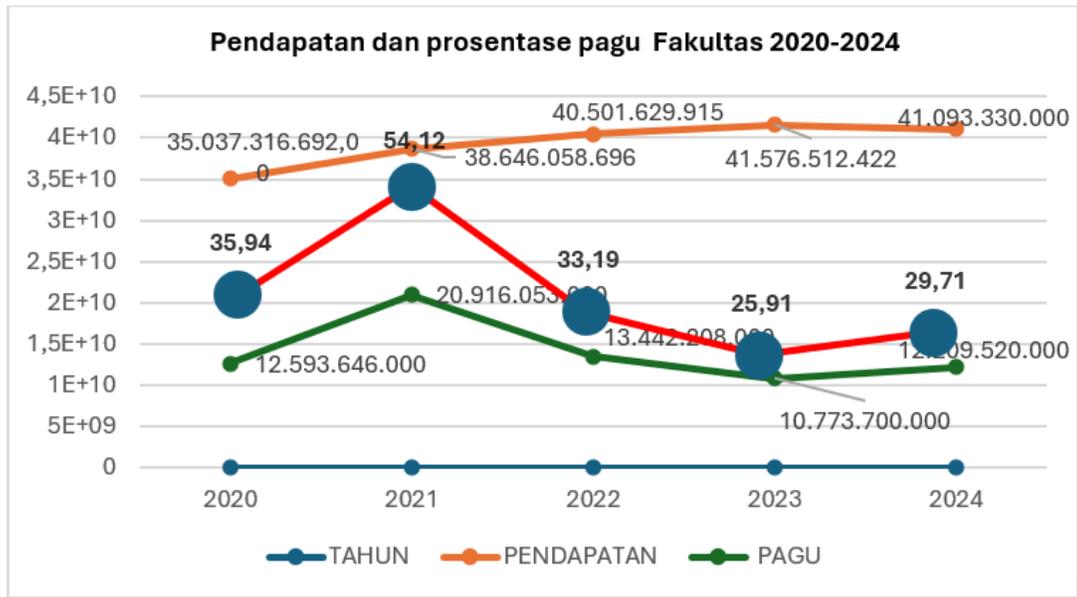
Jumlah Buku Dosen FK Unsoed 2019-2014



Gambar 23. Jumlah buku terbit penulis FK Unsoed

Grafik menunjukkan peningkatan jumlah buku yang diterbitkan oleh dosen FK UNSOED dari tahun 2019 hingga 2024. Terbitan buku dosen mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan 10 buku.

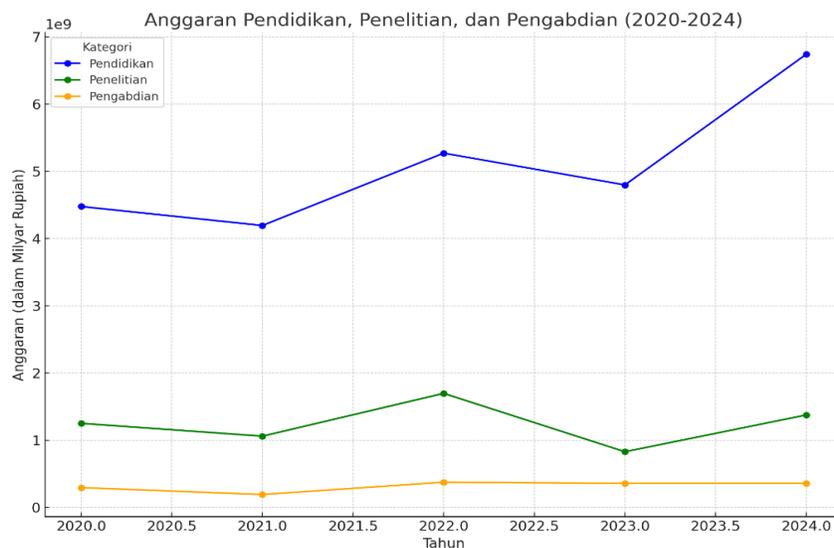
2.4.3 Profil Keuangan dan Sarana Prasarana



Gambar 24. Jumlah pendapatan dan presentase pagu FK Unsoed

Pada tahun 2020, pendapatan UKT mencapai 35 Milyar dengan prosentase pagu 35,94%. Tahun 2021 mengalami peningkatan signifikan hingga 38 Milyar dengan prosentase pagu tertinggi, yaitu 54,12%. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, pendapatan naik menjadi 40 Milyar dan 41 Milyar dengan prosentase pagu menurun masing-masing 33,19% dan 25,91%. Di tahun 2024, pendapatan 41 Milyar menjadi dengan prosentase pagu 29,71%.

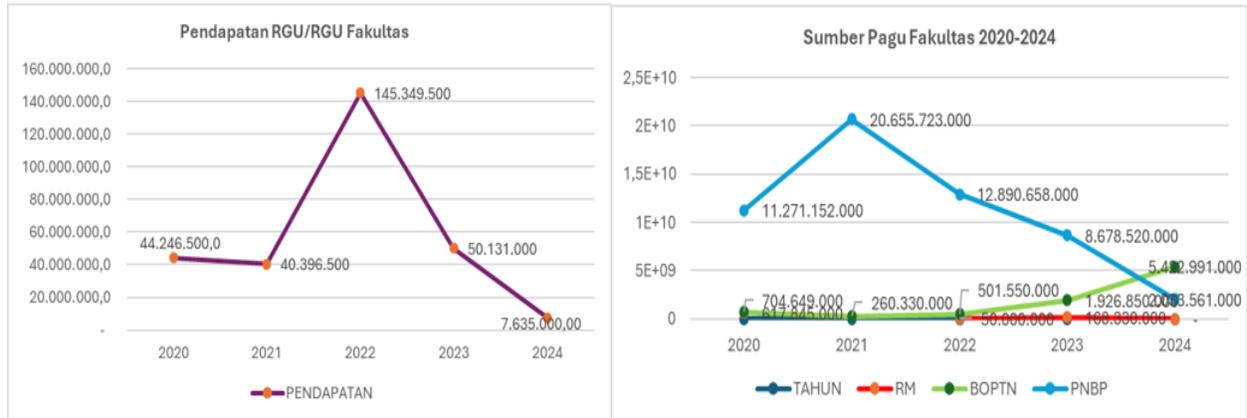
Dana operasional



Gambar 25. Dana operasional FK Unsoed

Anggaran Pendidikan memiliki peningkatan signifikan, mencapai puncaknya pada tahun 2024, menandakan fokus yang kuat pada aspek pendidikan. Di sisi lain, anggaran untuk Penelitian dan pengabdian fluktuatif, mengingat pagu berasal dari LPPM dan bersifat kompetitif.

Sumber Penerimaan Pagu Fakultas dan potensi RGU/RGA



Gambar 26. Sumber penerimaan Pagu FK Unsoed

Grafik kanan menunjukkan sumber pagu Fakultas dari tahun 2020 hingga 2024, dengan tren fluktuasi yang signifikan, terutama pada PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yang mencapai puncak pada tahun 2021 dengan 20,65 Milyar, lalu menurun secara bertahap hingga 5,42 Milyar pada 2024. Kontribusi dari RM (Rupiah Murni), BOPTN (Biaya Operasional Pendidikan Tinggi Negeri), dan PNBP tetap relatif kecil dan stabil dibandingkan dengan total pendapatan. Grafik kedua menunjukkan pendapatan RGU/RGU Fakultas, yang mengalami peningkatan tajam pada tahun 2022 mencapai 145,35 juta sebelum kembali menurun drastis menjadi 7,63 juta pada 2024.

Kondisi Prasarana Tahun 2024

Tabel 4. Aset Tanah FK Unsoed Tahun 2024

A. Data tanah			
No	Nama Lokasi	Luas	
KEDOKTERAN UMUM			
1	Kampus Berkoh/Mersi	47.208	m2
2	Tanah Hibah PEMKAB BMS 2023	10.000	m2
3	Hibah Tanah PEMKAB Cilacap	3.770	m2
KEDOKTERN GIGI			
1	Kampus Kalibakal	10.625	m2
2	Kampus Karangwangkal	9.216	m2
Jumlah total		80.819	m2

Tabel 5. Aset Gedung FK Unsoed Tahun 2024

B. Data Bangunan Gedung		
Nama Gedung	Luasan Ruang Gedung	Jumlah Lantai
Gedung Kuliah A	1.340 M2	2
Gedung Kuliah B	1.400 M2	2
Gedung C		3
Inslatalasi Pengolah Limbah	8.75 M2	1
Masjid Ibnu Sina Luas	100 M2	1
Bem dan Kantin	150 M2	1
Gedung E Lab. Anatomi	880 M2	1
Ruang Dekanat	520 M2	2
Lab. Hewan D (Animal Hause)	302 M2	2

Tabel 6. Aset Penunjang Laboratorium FK Unsoed Tahun 2024

C. Data Penunjang Laboratorium Pendidikan dan Laboratorium Penelitian		
Nama laboratorium	Standar Pendidikan	Standar Penelitian
Lab Anatomi	√	-
Lab Biokimia	√	√
Lab Farmakologi	√	√
Lab Mikrobiologi	√	√
Lab Patologi Klinik	√	√
Lab Patologi Anatomi	√	√
Lab Parasitologi	√	√
Lab Fisiologi	√	√
Lab. Hewan (Animal Hause)	√	√
Lab. Riset	√	√
Rasio Ruang Tutorial : mahasiswa	1:13	-
Rasio ruang skill lab : mahasiswa	1:10	-
Rasio ruang Lab Komputer : mahasiswa	1:80	-

Sarana dan prasarana pendidikan di Fakultas Kedokteran saat ini telah memenuhi standar yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan akademik. Laboratorium fakultas dilengkapi dengan berbagai alat modern, termasuk peralatan pemeriksaan genomics, protein, dan klinik, yang memungkinkan

mahasiswa dan peneliti untuk melakukan berbagai analisis mutakhir. Fasilitas ini memastikan bahwa kualitas pendidikan dan penelitian di FK Unsoed sejalan dengan standar terkini di bidang kedokteran. Rasio ruang penunjang (Tutorial, Skill lab, dan Komputer) tepenuhi dengan pembagian sifit untuk 130-150 mahasiswa.

2.4.4 Profil Kerjasama



Gambar 27. Jumlah Kerjasama FK Unsoed

Sebagian besar kerjasama (14) dilakukan dengan rumah sakit, yang mendukung kebutuhan klinis dan pendidikan. Kemitraan luar negeri mencakup 3 kerjasama, sementara kerjasama dengan lembaga pemerintah dan institusi pendidikan masing-masing sebesar 11 dan 3. Hanya 2 kerjasama yang terjalin dengan dunia usaha, menunjukkan fokus utama fakultas pada sektor kesehatan dan pendidikan.

2.5 Evaluasi pencapaian kinerja 2020-2024

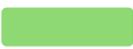
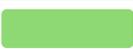
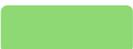
Keterangan Pemenuhan Target :

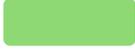
- target terpenuhi dan berkelanjutan 
- target terpenuhi perlu perhatian 
- target tidak terpenuhi ada potensi perbaikan 
- target tidak terpenuhi perbaikan mendasar 

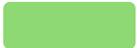
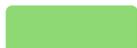
Tabel 7. Evaluasi pencapaian kinerja 2020-2024

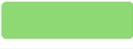
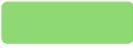
No	Kebijakan Strategis	Program	Kegiatan 2020-2024	Target	Pemenuhan Target
1	FK harus mampu membangun SDM yang unggul	1.1 Program Pemetaan SDM di semua Prodi dengan memperhatikan spesifikasi dan/ atau kompetensi sebagai dasar untuk melakukan penempatan SDM sesuai kualifikasi dan/ atau beban kerja	1.1.1 Melakukan kegiatan Analisis terhadap kebutuhan Dosen dan Non Dosen di semua Program Studi (Tahap Sarjana, Profesi, S2, PPDS) dan berdasar alokasi waktu pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat A. Dosen : Penghitungan SKS Tiap Prodi, Alokasi waktu Pengajaran, Penelitian dan Pengmas (ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi). Rasio Dosen Mahasiswa Tiap Prodi B. Non dosen : Sasaran Kerja Pegawai Tiap Prodi	Analisa Kebutuhan SDM dan RTL atas hasil analisa	
			1.1.2 Asesmen Sumber Daya Manusia (SDM) terkait potensi dan kinerja, dengan mempertimbangkan Sasaran Kerja Pegawai/ SKP Tenaga Kependidikan (Pustakawan, arsiparis, laboran, analis, Pejabat pengadaan, Bendahara PTK, dan sebagainya)	2019 : 1. Pembentukan Tim Asesmen 2. Asesmen untuk engukur kualifikasi & kompetensi 3. dokumen pemetaan potensi &	

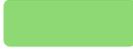
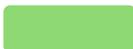
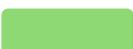
						Kinerja SDM 2020 : 4. Replacement SDM 50% 5. 2021: Replacement 6. SDM 100%	
		1.2	Program Peningkatan <i>capacity building</i> sesuai Tri Dharma PT	1.2.1	Pelatihan tentang Penataan Sumber Daya Manusia/ SDM terkait distribusi beban kerja yang proporsional dan berkeadilan (Beban Kerja Dosen (BKD) atau Sasaran Kerja Pegawai sesuai fungsi/ jabatan/ struktural) sebagai mekanisme pengayaan	Pelatihan terlaksana Dokumen pemetaan SDM selesai. RTL hasil pelatihan	
				1.2.2	Memberikan kesempatan belajar <i>degree/ non degree</i> sesuai kebutuhan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK UNSOED) tentang analisis kepegawaian	Fasilitasi belajar <i>degree/ non degree</i>	
				1.2.3	Peningkatan kemandirian Fakultas : Peningkatan Jumlah dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala (LK) dan Guru Besar (GB) serta bersertifikat Dosen (St)	Sertifikasi =80 Lektor Kepala =25 Guru Besar =3	
		1.3	Program Rekrutmen Sumber Daya Manusia sesuai kebutuhan FK UNSOED	1.3.1	Rekrutmen SDM dosen dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman tentang analisis kepegawaian : Terpenuhinya jumlah SDM sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi	100% Implemented	
2	Fakultas Kedokteran harus mampu menyelenggarakan tata kelola secara profesional,	2.1	Program Pemantapan POB	2.1.1	Telaah tentang efektivitas dan efisiensi penerapan Prosedur Operasional Baku (POB) sehingga bisa dilaksanakan dan diintegrasikan	Dokumen POB hasil telaah	

	transparan dan akuntabel						
				2.1.2	Pelatihan tentang efektivitas & efisiensi penerapan Prosedur Operasional Baku (POB)	Peningkatan kemampuan SDM	
		2.2	Program Pengembangan dan pengintegrasikan SI Akademik dan Non Akademik	2.2.1	Pembuatan <i>Terms of Reference</i> (TOR) berdasarkan Prosedur Operasional Baku (POB)	Dokumen TOR lengkap	
				2.2.2	Identifikasi Sistem Informasi (SI) dalam pengelolaan Lembaga Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi (LPTSI) untuk dilakukan sinkronisasi dengan rencana pembangunan SI di Fakultas Kedokteran	Konsolidasi dengan LPTSI selesai	
		2.2	Program Pengembangan mengintegrasikan SI Akademik dan Non Akademik (lanjutan)	2.2.3	Pembuatan Sistem Informasi yang terintegrasi berdasarkan TOR	SI Integrasi secara Horizontal di FK dan terintegrasi dengan UNSOED	
				2.2.4	Pengadaan Hardware berdasarkan RBA	Hardware untuk SI terpenuhi	
				2.2.5	Sosialisasi dan pelatihan sistem informasi	5 kali pelatihan	
				2.2.6	Implementasi Sistem Informasi terintegrasi dalam pekerjaan sehari-hari	Semua ASN dapat mengoperasikan SI	
				2.2.7	Monitoring dan evaluasi (Monev) secara berkelanjutan terhadap penerapan SI terintegrasi	Skor kuesioner menunjukkan hasil memuaskan	
				2.2.8	Rekomendasi dan atau hasil Monev	Dokumen Monev	
				2.2.9	Rencana Tindak Lanjut (RTL) atas rekomendasi Monev	Perubahan SI	
		2.3	Program Penerapan prinsip-prinsip <i>Good University Governance</i> (GUG) dalam penataan kelembagaan dan sistem	2.3.1	Tata pamong yang menjamin telaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab,	Laporan Tahunan Dekan Capaian KPI 100%	

			managemen		mandiri dan adil		
				2.3.2	Karakteristik kepemimpinan yang kuat dalam hal kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi dan kepemimpinan publik	Hasil Survey stakeholder tentang profil pimpinan adalah MEMUASKAN	
				2.3.3	Sistim pengelolaan kegiatan non akademik terstruktur, meliputi sistim pengelolaan fungsional dan operasional mencakup perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi dan penganggaran serta efektifitas pelaksanaan	Hasil survey Stakeholder tentang profil non akademik Fakultas adalah MEMUASKAN	
				2.3.4	Sistim pengelolaan akademik yang komprehensif dengan melibatkan keberadaan dan peran unit pendidikan kedokteran (MEU, Jurusan, Pasca, PPDS, Bagian) secara optimal sesuai SOTK	Rekomendasi GPM, GKM ke Senat/ pimpinan	
		2.4	Program Perbaikan tentang tatakelola anggaran	2.4.1	Evaluasi dan RTL dalam Penyusunan RBA untuk membiayai program dan peningkatan kesejahteraan Aparatur Sipil Negara (ASN)	RBA tahun berikut untuk membiayai semua program dan peningkatan kesejahteraan	
				2.4.2	Evaluasi kegiatan dan RTL hasil evaluasi atas pelaksanaan program dan peningkatan kesejahteraan	Terpenuhinya kebutuhan anggaran untuk menjalankan Program dan peningkatan kesejahteraan	
		2.5	Program Penerapan Reward dan Un-reward dalam MeritSistem dengan mempertimbangkan beban Kerja (BKD/ SKP)	2.5.1	Menganut sistem merit dalam melaksanakan kebijakan dan manajemen Sumbar Daya Manusia (SDM) Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam sistem Badan Layanan Umum (Rubrik dan non rubrik)	Indeks kesejahteraan MEMUASKAN untuk semua ASN di FK	

			2.5.2	Melaksanakan tatakelola Fakultas Kedokteran (FK) secara independen dari intervensi Kepentingan, Birokrasi, Politik, SARA & Kapital	Index Independensi tata kelola fakultas terimplementasi 100%		
		2.6	Program Smart Strategy dalam rangka menentukan formulasi kesejahteraan	2.6.1 Penerapan <i>Smart Strategy</i> dalam rangka menentukan formulasi kesejahteraan yang berkeadilan	Index kesejahteraan yang berkeadilan melalui program smart strategi yang memuaskan		
3	Fakultas Kedokteran harus mampu mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas dan berkelanjutan	3.1	Program pengembangan dan atau pendirian Prodi/Fakultas	3.1.1	Pelatihan dalam rangka pengembangan dan atau pendirian Prodi atau Fakultas	PPDS Obsgyn FKG Dokumen Pendirian/ Pengembangan PPDS IKA & IPD	
				3.1.2	Analisis kebutuhan pendirian Prodi, Fakultas, atau Rumah Sakit Akademik (RSA) berdasarkan beban kerja Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, Sarpras (<i>Learning Center</i>) dan Aktivitas Pembelajaran	Prodi FK Unggul PPDS Anestesi Obsgin, PPDS DLP 100% terakreditasi	 
				3.1.3	Rencana Tindak Lanjut (RTL) atas hasil analisis kebutuhan pengembangan Prodi atau Fakultas	80% terakreditasi A	
				3.1.4	Pelatihan tentang Kelembagaan dan Sistem Manajemen	Pendidikan dan Pelatihan Dekan dan jajarannya (<i>Diklatpim-Like</i>)	
		3.2	Program Peningkatkan Kualitas Penelitian dan Publikasi Ilmiah "PKP2I"	3.2.1	Penyusunan Roadmap Penelitian yang memiliki kesesuaian dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kesehatan, serta pelaksanaannya	Penelitian yang sesuai dengan roadmap 100%	
				3.2.2	Penyediaan ruang dan waktu untuk diskusi pengembangan proposal	minimal 3 proposal/ bagian	

				penelitian yang bermutu			
				3.2.3	Penyediaan Fasilitas <i>Research Center</i> yang lengkap dan layak di FK Unsoed serta peningkatan aksesibilitasnya	Peningkatan aksesibilitas Lab penelitian 75% Jumlah Prototipe Industri	 
				3.2.4	Penyediaan kesempatan pelatihan publikasi internasional : Tercapainya Jumlah artikel publikasi oleh Dosen FK Unsoed sebanyak 3 (tiga) judul/ tahun pada jurnal Intenasional, Nasional terakreditasi dan Jurnal yang belum terakreditasi.	3 artikel/ bagian/ tahun	
				3.2.5	Peningkatan kerjasama di bidang penelitian dengan instansi lain : Tercapainya Jumlah Publikasi penelitian bersama instansi lain yang bekerja sama per tahun sebanyak 6 Judul	6 judul/ tahun	
				3.2.6	Penerbitan Jurnal Ilmiah Mandala berkala	1 jurnal ilmiah skala Global	
				3.2.7	Penerbitan Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi (KG) berkala	1 jurnal ilmiah skala Global	
				3.2.8	Penyediaan kesempatan pelatihan perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	7 HKI 3 TTG	
3		3.3	Program Peningkatan Kualitas Layanan Masyarakat Berbasis Pendayagunaan IPTEK "PKLM-BPI"	3.3.1	Penyediaan ruang dan waktu untuk diskusi pengembangan proposal pengabdian yang aplikatif	10 proposal/ tahun	
				3.3.2	Peningkatan aplikasi/ publikasi hasil pengabdian	10 artikel abdimas	
				3.3.3	Peningkatan kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi atau elemen masyarakat lain	10 kerjasama abdimas	
				3.3.4	Mendorong terciptanya desa binaan yang terintegrasi Jumlah mahasiswa terlibat	bertambah 14 desa 85 orang mahasiswa	

		3.4	Program Peningkatan dan efektifitas kerjasama (swasta, PEMDA, Instansi Pendidikan) dalam rangka memenuhi kebutuhan SARPRAS, SDM dan MAHASISWA berkualitas	3.4.1	Menjalin dan memperluas kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan FK UNSOED terkait pemenuhan kebutuhan sarpras, SDM dan mahasiswa berkualitas	Penambahan jumlah kerjasama setiap tahun adalah 10% dari tahun sebelumnya 7 Kerjasama Dalam Negeri 2 Kerjasama Luar Negeri	
		3.5	Program Pengembangan Kurikulum yang berkelanjutan	3.5.1	Monev Kurikulum Berkala dan berkelanjutan	Dokumen monev pertahun lengkap	
				3.5.2	Rencana Tindak Lanjut (RTL) atas evaluasi Kurikulum	Dokumen RTL pertahun lengkap	
				3.5.3	Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas Pembelajaran Mengintegrasikan kegiatan wirausaha (<i>entrepreneurship</i>)	Jumlah proposal mahasiswa wirausaha (PKM) yang didanai	
				3.5.4	Benchmark terhadap aplikasi KBK dalam <i>Transformatif Learning</i>	Implementasi 100%	
				3.5.5	Pengembangan Kurikulum menuju <i>Transformatif Learning</i> yaitu mengintegrasikan penelitian dan pengabdian masyarakat ke dalam sistem pendidikan	Jumlah Penelitian dosen bersama mahasiswa : 20	
				3.5.6	Standardisasi Buku Panduan Terkait Kegiatan Belajar Mengajar hasil evaluasi Kurikulum sesuai dengan <i>transformatif learning</i>	Terdpaat dokumen kajian	
				3.5.7	Meningkatnya Kualitas dan Daya Saing Lulusan	Persentase Lulusan Bersertifikasi Kompetensi dan Profesi KU 85% KG 85%	
					Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja 85%		

						<p>Jumlah Mahasiswa Berprestasi 70 mhs</p> <p>Rata-rata IPK Lulusan Sarjana: 3,3</p> <p>Rata-rata Lulusan Sarjana 4,2 tahun (50 bulan)</p> <p>Kelulusan Tepat Waktu untuk semua Prodi 25 %</p> <p>Rataan Rasio Mahasiswa Pasca-sarjana : Seluruh Mahasiswa 15 %</p>	    
4	<i>Re-orientasi</i> Renstra	4.1	Program Penjaringan data <i>Feedback/</i> Kuesioner	4.1.1	<i>Re-orientasi</i> Rencana strategis	Finalisasi Renstra RPJM III	

BAB 3: ANALISIS SWOT DAN POSISIONING FK UNSOED

Bab ini membahas secara rinci faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Fakultas Kedokteran UNSOED dalam mencapai tujuan strategisnya. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Setelah itu, analisis akar masalah atau Root Cause Analysis (RCA) akan menggali lebih dalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menjadi penghambat atau pendorong pencapaian sasaran strategis. Evaluasi ini menjadi dasar penting untuk menentukan langkah dan kebijakan dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang ke depan.

3.1 Analisis Faktor Internal

Kekuatan (S) - Strengths

1. Visi dan Misi Jelas : FK UNSOED memiliki visi dan misi kedokteran lingkungan yang unik dan potensi untuk menjadi trademark institusi.
2. Struktur Organisasi Tata Kelola : Struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan dan aspek distribusi layanan.
3. Komitmen pimpinan : Manajemen memiliki komitmen yang kuat dalam dalam perencanaan dan kebijakan untuk pengembangan dan ekspansi.
4. Komitemen pimpinan FK dalam Manajemen tata kelola PPEPP: Sistem manajemen kualitas yang telah memenuhi standar manajemen mutu Pendidikan Tinggi
5. Kelembagaan Unit Penjaminan Mutu : Penjaminan mutu secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas akademik dan operasional.
6. Roadmap Penelitian yang berorientasi pada kedokteran lingkungan : Kurikulum dan roadmap penelitian telah dirancang sesuai visi pembelajaran unggul yang relevan dengan kedokteran lingkungan .
7. Kualifikasi SDM yang terus berkembang : Peningkatan kualitas dan kualifikasi tenaga pengajar serta tenaga kependidikan.
8. Pelatihan dan Pendidikan Berkesinambungan : Pelatihan lanjutan dan pendidikan *degree/non-degree* bagi SDM.
9. Kelembagaan definitif yang mengurus masalah Pendidikan (UPK), Penelitian dan Pengabdian (UPIPM) dan Sumber Daya Manusia (UPSDM).
10. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran : Pengaplikasian *blended learning* yang memaksimalkan teknologi.

11. Sarana dan prasarana mendukung : Fasilitas laboratorium dan sarana pendidikan dapat dioptimalkan untuk pengembangan kelembagaan kedepan.
12. Adanya beberapa sistem informasi pengelolaan kelembagaan (SIA, ELFINA, SINELITABMAS, dll)
13. FK UNSOED memiliki program studi S2 Biomedis, PPDS Obsgyn, PPDS Neurologi, dan PPDS Anestesiologi yang mendukung pengembangan keilmuan lanjutan.
14. Kolaborasi Internasional dalam Penelitian : Peningkatan kerja sama riset dengan institusi global.
15. Akreditasi unggul PS Kedokteran Umum dan Gigi memberikan peluang untuk membuka pendidikan lanjutan baik S2, S3, Spesialis, Konsultan.
16. Pendanaan dan Hibah : Dukungan dana dan hibah penelitian BLU dan DRTPM yang tersedia setiap tahun.
17. Kurikulum Terintegrasi : Kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
18. Sistem evaluasi kinerja dosen terpadu secara nasional (Sister) dan sistem remunerasi : Sistem evaluasi nasional dan remunerasi dosen yang berbasis kinerja.
19. Ketersediaan fasilitas olahraga dan kegiatan UKM Mahasiswa : Fasilitas yang mendukung keseimbangan akademik dan kegiatan mahasiswa.
20. Ketersediaan prosedur operasional baku (POB) : POB yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan.
21. Keberadaan *Animal House* yang dapat ditingkatkan fungsinya menjadi *Breeding House* merupakan aset berharga.
22. Jejaring alumni IDAU yang Kuat : Alumni yang aktif berkontribusi dalam pengembangan fakultas.
23. Ketersediaan pembelajaran E-learning : Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dengan lebih fleksibel.
24. Prestasi Mahasiswa FK Unsoed di ajang Internasional medical olympiade

Kelemahan (W) - Weaknesses

1. Keterbatasan SDM di beberapa bidang tertentu : Beberapa bidang masih kekurangan SDM, terutama di bagian klinis.
2. Keterbatasan sarana khusus : Masih ada kebutuhan peningkatan fasilitas laboratorium khusus yang menunjang pendidikan dan penelitian.

3. Ketergantungan Pendanaan Internal : Sebagian dana operasional bergantung pada pendapatan UKT dan dana internal.
4. Sistem Informasi belum maksimal : Implementasi SI masih perlu peningkatan, terutama untuk konsolidasi.
5. Distribusi beban kerja belum merata : Beban kerja di beberapa bagian belum merata, terutama di bidang administrasi.
6. Ketergantungan pada pusat untuk pendanaan : Masih terdapat ketergantungan pada pendanaan universitas dan terpusat dalam pengelolaan anggaran.
7. Keterbatasan fasilitas penelitian untuk topik spesifik : Beberapa topik penelitian memerlukan fasilitas yang belum tersedia.
8. Keterbatasan pada Sistem Informasi Terpadu yang Integratif dan belum optimal dalam pelaksanaan program sistem informasi.
9. Rencana kerja program studi belum didukung oleh alokasi anggaran yang memadai.
10. Belum meratanya Publikasi pada Jurnal Nasional Scopus dan Terakreditasi di setiap keilmuan.
11. Kurangnya kerja sama dengan industri : Kerja sama dengan dunia industri dan bisnis masih terbatas.
12. Rasio guru besar dan dosen S3 terhadap keseluruhan tenaga pengajar masih di bawah 10%.
13. Tim peneliti belum memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam pelaksanaan riset.
14. Belum ada standarisasi yang detail mengenai pelaksanaan RGU/RGA bagi implementator di level Bagian.
15. Pemanfaatan sumber daya eksternal yang terbatas : Belum optimalnya pemanfaatan dana dan sumber daya dari pihak luar fakultas.
16. Pengelolaan dana terhambat oleh ketidakselarasan jadwal akademik dan siklus keuangan, serta berbagai ketentuan yang mengaturnya.
17. Jadwal akademik padat yang menyita kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan value non akademik.
18. Ketersediaan laboran belum proporsional dalam struktur pemetaan tenaga kependidikan secara keseluruhan.

3.2 Analisis Faktor Eksternal

Peluang- (O) Opportunities

1. Dukungan Pemerintah pada Pendidikan Kesehatan : Peningkatan anggaran dan program beasiswa untuk pendidikan tinggi kesehatan.
2. Proyeksi kebutuhan tenaga dokter dan spesialis menunjukkan adanya gap yang signifikan sampai tahun 2035.
3. Perkembangan teknologi kesehatan dan Artificial Intelegent (AI): Adopsi teknologi kesehatan baru yang dapat mendukung pembelajaran dan riset.
4. Program kerja sama internasional : Kesempatan untuk memperluas jaringan melalui kemitraan internasional.
5. Tren Peningkatan Penelitian Medis Berbasis Lingkungan : Peluang untuk menjadi pemimpin dalam penelitian kedokteran berbasis kearifan lokal.
6. Dukungan dari institusi eksternal dan csr : Bantuan dari berbagai perusahaan dalam bentuk hibah atau fasilitas.
7. Program student exchange : Membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman global.
8. Kemajuan dalam Pengobatan Preventif : Membuka peluang untuk penelitian yang fokus pada pencegahan penyakit.
9. Standar Kompetensi Internasional WFME atau Akreditasi Internasional: Peningkatan mutu lulusan agar dapat bersaing di pasar global.
10. Ketersediaan hibah penelitian dari DIKTI DRTPM: Dana hibah yang ada diluar institusi dapat digunakan untuk mendukung Riset.
11. Permintaan tenaga dan layanan kesehatan: FK Unsoed dapat menyediakan tenaga SDM dan calon lulusan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut.
12. Potensi mahasiswa asing untuk menjadi bagian dari civitas akademika FK Unsoed.
13. Regulasi pemerintah tentang pendidikan kesehatan : Standar yang lebih tinggi yang mendukung kualitas akademik.
14. Kolaborasi dengan institusi riset global : Kemitraan penelitian dengan lembaga riset dan Universitas internasional.
15. Peningkatan *open access* publikasi dan berkala ilmiah : Kemudahan akses jurnal dan publikasi kesehatan internasional.
16. Kesempatan menjadi pusat pelatihan kemenkes dan BNSP untuk sertifikasi profesional : FK UNSOED dapat memanfaatkan posisinya sebagai pusat pelatihan.

17. Perubahan Sistem Pendidikan Berbasis Teknologi : Aplikasi teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning.
18. Dukungan dari Alumni IDAU : Keterlibatan alumni yang kuat dalam mendukung program-program fakultas.

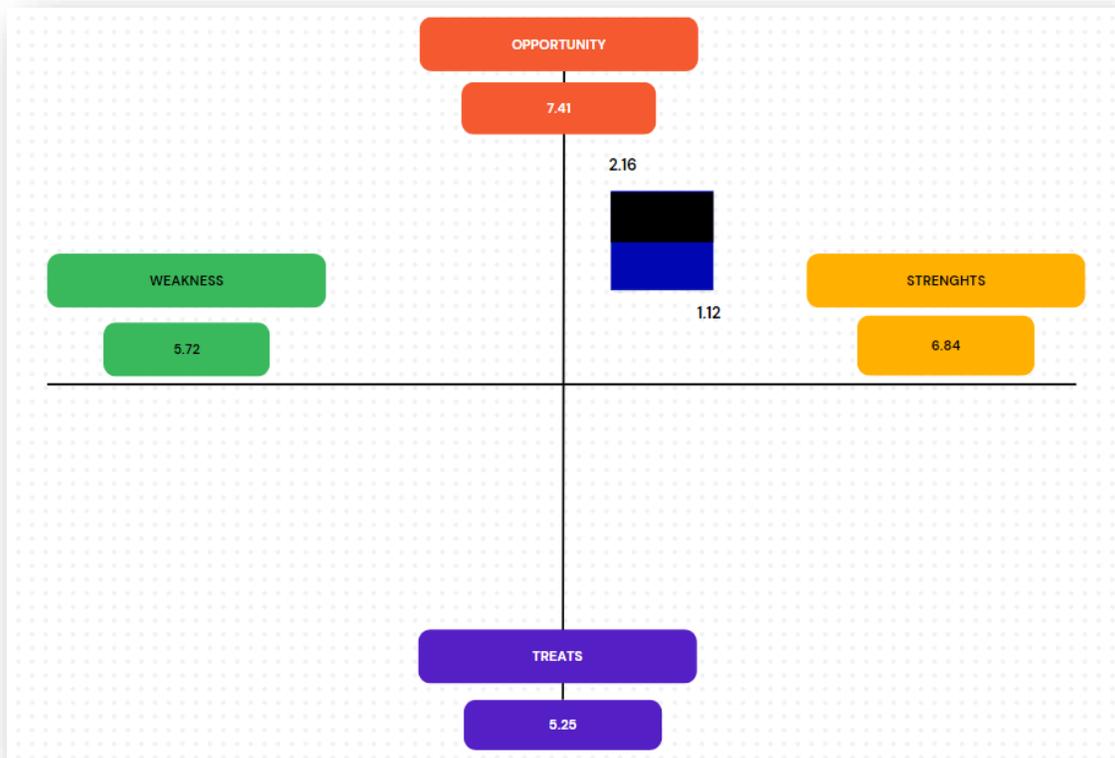
Ancaman – (T) Threats

1. Pembukaan fakultas kedokteran baru di berbagai universitas : bertambahnya fakultas kedokteran di institusi lain menciptakan persaingan dalam menarik calon mahasiswa
2. Dinamisnya regulasi pendidikan tinggi : perubahan kebijakan yang seringkali mengharuskan adaptasi cepat.
3. Instrumen akreditasi Lamptkes yang berubah menjadi kualitatif.
4. Perubahan kebutuhan pasar kerja : ekspektasi pasar kerja yang lebih tinggi terkait keterampilan dan kompetensi lulusan.
5. Teknologi pendidikan yang cepat berubah : kecepatan perkembangan teknologi mengharuskan fakultas untuk terus beradaptasi.
6. Standar akreditasi lamptkes dan internasional yang berkembang : akreditasi nasional dan internasional yang menuntut kualitas tinggi secara berkelanjutan.
7. Persaingan dengan perguruan tinggi swasta : meningkatnya daya saing dari institusi swasta dalam negeri.
8. Isu etika dan keamanan data dalam riset medis : meningkatnya perhatian terhadap etika dan keamanan data dalam penelitian.
9. Peningkatan biaya operasional pendidikan : kebutuhan anggaran yang terus meningkat untuk mendukung kualitas pendidikan.
10. Pandemi dan krisis kesehatan global : dampak pandemi terhadap pembelajaran dan penelitian.
11. Tren globalisasi yang memengaruhi kurikulum : tuntutan agar kurikulum lebih adaptif terhadap tren global.
12. Perubahan iklim dan kesehatan lingkungan : tantangan dalam melakukan penelitian dan pengabdian di bidang kesehatan lingkungan.
13. Tekanan untuk publikasi internasional : harapan agar penelitian fakultas diakui di jurnal internasional yang bereputasi.

14. Keterbatasan akses dana hibah di tingkat nasional : persaingan ketat untuk mendapatkan hibah nasional.
15. Tuntutan kompetensi multidisiplin untuk lulusan : lulusan diharapkan memiliki keterampilan lintas disiplin, tidak hanya medis.
16. Perubahan teknologi yang membutuhkan keterampilan baru : pergeseran teknologi yang memerlukan pelatihan berkelanjutan.
17. Isu politik yang mempengaruhi kebijakan pendidikan : kebijakan pemerintah yang dipengaruhi dinamika politik, mengganggu stabilitas akademik.
18. Adopsi teknologi AI di sektor pendidikan dan kesehatan menciptakan tekanan kompetitif baru.

3.3 Identifikasi Positioning dan Root Cause Analysis (RCA)

Untuk menggambarkan posisi strategis Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK Unsoed) saat ini dan untuk memfasilitasi penerapan strategi yang efektif, diterapkan metode analisis SWOT. Setiap elemen - kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman- dinilai dan diberi skor yang kemudian dikalikan dengan bobot sesuai tingkat pentingnya terhadap kinerja FK Unsoed. Total dari semua skor ini menghasilkan indeks yang menentukan posisi FK Unsoed dalam kuadran strategis. Posisi ini dihitung berdasarkan selisih nilai kekuatan dan kelemahan, serta selisih antara nilai peluang dan ancaman. Dengan menerapkan diagram positioning yang telah dimodifikasi dari metode Office of Quality Improvement dari University of Wisconsin Madison, seperti yang terdapat dalam "*A Collection of Planning Corner Articles*", Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK Unsoed) menemukan bahwa posisinya berada di Kuadran 1, yang mencerminkan situasi positif-positif. Hal ini diilustrasikan dalam **Gambar 28**. Berdasarkan posisi strategis ini, FK Unsoed memilih untuk mengadopsi strategi yang ekspansif dan agresif, memanfaatkan setiap kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan fakultas di berbagai aspek penting.



Gambar 28. Posisi Kuadran Pengembangan FK Unsoed

Posisi Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK Unsoed) di Kuadran 1 dalam analisis SWOT menunjukkan sebuah situasi di mana fakultas memiliki banyak kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Posisi ini menandakan bahwa FK Unsoed berada dalam kondisi yang baik untuk pertumbuhan dan ekspansi, dengan peluang signifikan untuk memperkuat dan memperluas pengaruhnya baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, untuk memastikan pengembangan strategis yang efektif dalam Rencana Strategis (Renstra) 2025-2030, penting untuk melakukan Analisis Root Cause (RCA) untuk mengidentifikasi dan menangani akar masalah yang mungkin menghambat kemajuan. Berikut beberapa akar masalah penting yang perlu diperhatikan:

1. Kapasitas jumlah dan kualitas SDM. Meskipun terdapat peningkatan aspek kualitas sumber daya manusia, masih ada kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut khususnya dalam pengembangan jumlah SDM klinis, peningkatan kualifikasi akademik dosen, dan optimalisasi

tenaga kependidikan yang sudah ada. Keterbatasan dalam pemenuhan jumlah dan kualifikasi spesialis dan jenjang doktoral tertentu bisa menghambat rencana ekspansi ke depan.

2. Distribusi beban kerja. Salah satu akar masalah yang signifikan adalah distribusi beban kerja yang tidak merata. Isu ini mencakup berbagai aspek operasional fakultas, mulai dari tugas mengajar, penelitian, hingga kegiatan administratif. Beban kerja yang tidak seimbang antar dosen dan staf seringkali menimbulkan ketidakpuasan dan dapat mengurangi efisiensi serta efektivitas operasional fakultas. Ketidakseimbangan juga terjadi dalam pelaksanaan aspek tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama di antara departemen jenjang profesi dan jenjang sarjana. Masalah ini terutama terlihat dalam pemenuhan standar akreditasi untuk penelitian dan pengabdian yang masih terlalu bertumpu pada aktivitas pada level sarjana.
3. Optimalisasi kerjasama yang masih kurang. Meskipun sudah ada beberapa kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri, pemanfaatan masih berkecukupan pada aspek pelaksanaan wahana pendidikan. Perlu ada peningkatan dalam kerjasama baik dalam hal pendidikan, penelitian, pengabdian, maupun kerangka program lainnya. Pada kerjasama internasional pertukaran ilmu pengetahuan maupun program penelitian bersama yang dapat meningkatkan visibilitas dan kredibilitas FK Unsoed secara global belum dimanfaatkan dengan baik.
4. Pengelolaan sumber daya finansial yang belum optimal. Terbatasnya penerimaan pagu alokasi dana yang efisien untuk penelitian, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur dapat menghambat inovasi dan kualitas pendidikan. Tantangan lain adalah pengelolaan pemanfaatan aset yang belum optimal. Pemanfaatan aset untuk kegiatan Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat yang menghasilkan revenue (RGU/RGU) belum dilakukan secara optimal, sebuah faktor penting dalam perjalanan FK Unsoed menuju status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH).

Pemahaman mendalam tentang isu-isu ini dan pembuatan strategi yang efektif untuk mengatasinya akan sangat penting dalam penyusunan Renstra 2025-2030. Hal ini akan memungkinkan FK Unsoed untuk tidak hanya mempertahankan posisinya di Kuadran 1 tetapi juga untuk maju lebih jauh, mengoptimalkan kekuatannya dalam pendidikan dan penelitian medis.

BAB 4: STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN KERANGKA PENGEMBANGAN

4.1 Arah Kebijakan Strategis dan Prioritas

Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK Unsoed) mengemban visi untuk menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi kedokteran yang diakui secara internasional, khususnya dalam bidang kedokteran berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Untuk mewujudkan visi ini, arah kebijakan strategis yang ditetapkan harus menunjukkan sinergitas program dan komprehensifitas dari semua aspek pengembangan. Arah kebijakan ini juga diperkuat dengan penataan sistem manajemen yang transparan dan akuntabel, sesuai dengan prinsip Good University Governance.

Untuk memastikan FK Unsoed mencapai tujuan strategisnya dalam konteks Rencana Strategis 2025-2030, diperlukan penetapan sasaran kebijakan yang jelas dan terukur. Berikut adalah lima sasaran kebijakan strategis 5 tahun 2025-2030 sesuai dengan analisa SWOT yang telah dilakukan dan posisi kuadran pengembangan.

1. **Penguatan Tata Kelola dan Optimalisasi Kerjasama mendukung Rekognisi Internasional.** Kebijakan ini meningkatkan standar pengelolaan internal dan memperkuat kolaborasi strategis dengan mitra global. Kebijakan ini dirancang untuk mengimplementasikan praktik tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efisien yang sejalan dengan standar internasional, sehingga memfasilitasi pengakuan global atas kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang diselenggarakan oleh fakultas. Dengan meningkatkan kerjasama dengan universitas, lembaga penelitian, dan organisasi internasional, FK Unsoed berupaya membuka lebih banyak peluang untuk pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan terobosan ilmiah, yang semua ini akan membantu mengukuhkan posisinya sebagai institusi kesehatan terdepan di kancah internasional. Kebijakan ini juga akan memperkuat kapasitas FK Unsoed untuk menarik mahasiswa, peneliti, dan dana dari luar negeri, yang akan membawa manfaat langsung bagi pengembangan fakultas dan komunitas akademisnya.
2. **Akselerasi profesionalitas dan kesejahteraan sumber daya manusia.** Ekspansi dan akselerasi kapasitas dosen dan tenaga kependidikan ini akan memperkuat kapasitas akademik dan penelitian dengan menghadirkan tenaga ahli yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kedokteran berbasis

lingkungan dan kearifan lokal. Peningkatan ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang motivatif dan mendukung, yang akan memperkuat kapasitas fakultas dalam menghasilkan output akademik dan penelitian yang berkualitas tinggi. Dengan menerapkan strategi ini, FK Unsoed berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga merasa dihargai dan didukung, sehingga mampu berkontribusi secara maksimal dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

3. **Peningkatan kontribusi dalam pemenuhan tenaga ahli untuk mendukung program nasional.** Arah kebijakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kontribusi FK Unsoed pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di Indonesia serta mendukung kebijakan pemerintah dalam program kesehatan. Arah kebijakan ini difokuskan pada pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang kedokteran, khususnya spesialisasi yang masih kurang di beberapa daerah dan sektor penting di Indonesia. Melalui program ini, FK Unsoed berupaya meningkatkan jumlah lulusan yang kompeten dan terlatih, siap untuk berkontribusi dalam berbagai program kesehatan nasional dan mendukung inisiatif pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. Kebijakan ini juga mencakup peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah, untuk memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan dan tantangan kesehatan yang aktual di masyarakat.
4. **Re-orientasi dukungan aset dan kapasitas SDM dalam status PTN-BH Universitas.** Menjadikan FK Unsoed sebagai pusat keunggulan dengan manajemen aset yang efektif dan efisien, sejalan dengan status PTN BH. Arah kebijakan ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas pengelolaan aset dan pengembangan sumber daya manusia, sehingga FK Unsoed dapat berfungsi sebagai pusat keunggulan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan dan kesehatan masa kini dan masa depan.
5. **Penguatan lulusan dan aktivitas civitas akademika dalam rangka rekognisi institusi di tingkat nasional dan internasional.** Arah kebijakan bertujuan untuk memantapkan posisi FK Unsoed sebagai institusi pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang diakui global. Kebijakan ini difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan, perluasan jaringan kerjasama internasional, dan peningkatan kapasitas penelitian yang signifikan. Inisiatif ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dan mengukuhkan reputasi FK Unsoed dalam komunitas akademis global, melalui pengembangan sumber daya, fasilitas, dan program yang mendukung standar internasional.

4.2 Kebijakan Strategis, Program dan Kegiatan

No	Kebijakan Strategis	Program	Kegiatan
1	Penguatan Tata Kelola dan Optimalisasi Kerjasama mendukung Rekognisi Internasional	Transformasi digital dan optimalisasi sistem informasi tata kelola fakultas	1. Optimalisasi dan pengembangan sistem digitalisasi tata kelola akademik dan non akademik 2. Digitalisasi arsip dan dokumen penting untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
		Penguatan sistem akuntabilitas dan transparansi Fakultas	1. Penerapan dashboard kinerja fakultas 2. Penguatan sistem dokumentasi siklus PPEPP
		Peningkatan kapasitas kepemimpinan dan kompetensi manajerial SDM	1. Pengembangan sistem pengelolaan risiko dan perencanaan strategis 2. Pembangunan <i>datasering like</i> untuk membangun budaya kolaboratif antar unit/staf akademik
		Pengembangan <i>International Collaboration Hub</i>	1. Peningkatan Kolaborasi Pendidikan dan Penelitian Internasional
		Standarisasi menuju <i>International Accreditation and Recognition</i>	1. Penyusunan akademik berbasis standar internasional 2. Pengajuan Akreditasi Internasional 3. Penguatan fasilitas dan suasana akademik
2	Akselerasi profesionalitas dan kesejahteraan sumber daya manusia	Peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi profesional	1. Pemetaan dan analisis kebutuhan SDM di semua Program Studi (tahap S1, profesi, S2, PPDS) berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan beban kerja 2. Pengembangan kompetensi SDM melalui berbagai pelatihan dan non degree training sesuai dengan spesifikasi bidang kerja
		Peningkatan kualitas kesejahteraan SDM dengan insentif berbasis kinerja	1. Melakukan rekrutmen SDM sesuai analisis kebutuhan 2. Distribusi kinerja dan merit sistem
3	Peningkatan kontribusi dalam pemenuhan tenaga ahli untuk mendukung program nasional	Pendirian Program Studi Baru di Bidang Kesehatan Strategis	1. Penambahan Program studi Doktoral 2. Peminatan kelimuan progam studi Magister dan PPDS
		Peningkatan peran staf akademik dalam lingkup nasioanl/internasional	1. Penambahan kualifikasi reviewer/asesor/surveyor nasional

4	Re-orientasi dukungan aset dan kapasitas SDM dalam status PTN-BH Universitas	Pemetaan aset yang dimiliki pada semua unit dan program studi	1. Menginventarisasi aset yang dimiliki dengan memperhatikan spesifikasi, kuantitas dan kualitasnya.
			2. Menganalisis potensi pemanfaatan aset yang dimiliki untuk mengoptimalkan RGU/ RGA
			3. Pengadaan mesin/ peralatan baru dan atau peremajaan aset existing dengan memperhatikan support system yang dimiliki.
		Pengembangan sistem manajemen aset secara profesional	1. Pelatihan manajemen laboratorium/ bengkel/ studio secara profesional.
			2. Standarisasi aset dan sertifikasi laboratorium/ bengkel/ studio.
			3. Pelatihan manajemen laboratorium/ bengkel/ studio secara profesional.
5	Penguatan lulusan dan aktivitas civitas akademika dalam rangka rekognisi institusi di tingkat nasional dan internasional	Penguatan profil lulusan dalam meningkatkan pengakuan intitusi di tingkat nasional dan internasional	1. Merancang dan mengintegrasikan komponen kurikulum yang mencerminkan standar pendidikan global.
			2. Penguatan kompetensi lulusan sesuai standard nasional dan Internasional
			3. Percepatan rekognisi kapasitas dan kualitas dosen di tingkat nasional dan internasional
		Peningkatan kreasi dan interaksi global mahasiswa	1. Memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan mahasiswa dalam jaringan mahasiswa internasional.
			2. Membangun dan mengoptimalkan sentra-sentra kegiatan mahasiswa dalam karya mahasiswa
		Peningkatan kapasitas penelitian dan kualitas publikasi penelitian dan pengabdian	1. Fasilitasi penyusunan proposal hibah lokal, nasional dan internasional

			2. Fasilitasi penyusunan manuskript ke jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional terindex
			3. Peningkatan akses database internasional dan sumber daya penelitian lainnya untuk mendukung dosen dalam kegiatan penelitian.
			4. Pengembangan dan peningkatan tata kelola jurnal ilmiah
			5. Pemenuhan Infrastruktur dan rekognisi laboratorium penelitian dan pengabdian sesuai pengembangan keilmuan dosen
			6. Optimalisasi peran kolaborasi pemerintah, NGO, komunitas masyarakat, dan desa binaan dalam upaya peningkatan kapasitas penelitian dan pengabdian

4.3 Key Performance Indicators (KPI) dan Target Capaian Operasional

No	Kegiatan	Sasaran	Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
1	Optimalisasi dan pengembangan sistem digitalisasi tata kelola akademik dan non akademik	Terciptanya sistem pengambilan keputusan yang cepat tepat dan akurat	Optimalisasi Sistem informasi yang terintegrasi	Implementasi sistem Akademik, keuangan, Sarana prasarana	Implementasi sistem Akademik, keuangan, Sarana prasarana	Implemnetasi semua sistem terintegrasi	Implemnetasi semua sistem terintegrasi	Implemnetasi semua sistem terintegrasi
2	Digitalisasi arsip dan dokumen penting untuk memudahkan akses dan pengelolaan.	Penguatan sistem dokumentasi siklus PPEPP	Deposit arsip secara digital, Sistem digital arsiparis	Perencanaan dan pembangunan sistem	implementasi	implementasi	implementasi	implementasi
3	Penerapan dashboard kinerja fakultas	Keterbukaan sistem kinerja fakultas	Akses publik terhadap kinerja fakultas					
4	Penguatan sistem pengelolaan risiko dan perencanaan strategis	Optimalisasi peran GPM dan GKM	Laporan rutin money dan analisis	100%	100%	100%	100%	100%
		Mitigasi risiko dan penyelesaian kasus	Laporan rutin Tinjauan Manajemen (RTM/RTL)	100%	100%	100%	100%	100%
5	Pembangunan <i>detasering like</i> untuk membangun budaya kolaboratif antar departemen/staf akademik	Kolaboratif departemen	Jumlah research centre	2	3	4	5	6
		Detasering staf akademik	Detasering staf akademik	50%	60%	70%	80%	90%

No	Kegiatan	Sasaran	Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
6	Peningkatan Kolaborasi Pendidikan dan Penelitian Internasional	Kerjasama pendidikan dan penelitian internasional	Jumlah MoU/MoA/LoI	3	4	5	6	7
		Joint publication internasional	Jumlah publikasi bersama mitra internasional	3	5	7	9	12
7	Pengajuan Akreditasi Internasional	Akreditasi Internasional	Akreditasi Internasional LamPTKes/ASIN/	Persiapan dokumen	Persiapan dokumen	Submit	-	-
8	Penguatan suasana akademik	Visiting profesor	Jumlah visiting profesor	3	3	4	4	5
		Bedah buku/diskusi publik	Jumlah penyelenggaraan	1	1	1	1	1
		Seminar/WS/IHT/PIT/berskala nasional	Penyelenggaraan taraf nasional	2	2	3	3	3
		Seminar/PIT/berskala internasional	Penyelenggaraan taraf internasional	1	1	2	2	2
9	Pemetaan dan analisis kebutuhan SDM di semua Program Studi (tahap S1, profesi, S2, PPDS) berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan beban kerja	Analisis jabatan dan perencanaan SDM	Dokumen analisis jabatan dan rencana kebutuhan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
10	Pengembangan kompetensi SDM sesuai spesifikasi bidang kerja	Peningkatan kompetensi dosen dan tendik	Jumlah pelatihan NDT (WS, IHT, Pelatihan)	10	10	10	10	10

No.	Kegiatan	Sasaran	Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
11	Melakukan rekrutmen SDM sesuai analisis kebutuhan	Pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	Pemenuhan minimal rasio dosen departemen terpenuhi	80%	90%	95%	100%	100%
12	Distribusi kinerja dan merit sistem	Distribusi beban kerja dosen	Pemerataan EWMP dan BKD dosen %	80%	90%	95%	100%	100%
		Re-evaluasi sistem kinerja berbasis point	Revisi Point kinerja SIREMUN	Perubahan usulan SK	terakomodasi	terakomodasi	terakomodasi	terakomodasi
13	Penambahan Program studi Doktoral	Prodi S3	Prodi S3	Submit	establish	establish	establish	establish
14	Peminatan kelimuan progam studi Magister dan PPDS	PPDS	PPDS Bedah PPDS DVE PPDS Anak	Submit	establish	establish	establish	establish
15	Peningkatan kualifikasi reviewer/asesor/surveyor nasional	Kualifikasi reviewer nasional	Jumlah reviewer reviewer/asesor/surveyor nasional	2	3	3	4	4
16	Menginventarisasi aset yang dimiliki dengan memperhatikan spesifikasi, kuantitas dan kualitasnya.	Iventarisi aset	Dokumen inventarisasi aset	Terinventarisasi oleh sistem				
17	Optimalisasi potensi pemanfaatan aset untuk mengoptimalkan RGU/RGA	Revitalisasi aset untuk RGU/RGA	Establishment	Analisis Potensi	Establish	Ekspansi	Ekspansi	Ekspansi
18	Pengadaan dan atau peremajaan aset existing dengan memperhatikan support system yang dimiliki.	Revitalisasi aset pendidikan dan penelitian	Jumlah dan kualitas aset pendidikan dan penelitian	Penambahan 3 alat mayor baru				

No	Kegiatan	Sasaran	Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
19	Peningkatan kapasitas manajemen laboratorium/ bengkel/ studio secara profesional.	Sertifikat laboran	Jumlah laboran tersertifikasi	5	6	7	8	9
		Sertifikat GCLP	Jumlah peneliti/dosen GCLP	5	5	8	8	10
		Sertifikat GCP	Jumlah peneliti/dosen GCP	15	15	20	20	25
20	Standarisasi aset dan sertifikasi laboratorium/ bengkel/ studio.	Sertifikasi laboratorium	Sertifikasi uji laboratorium	1 lab pengujian	1 lab pengujian	2 lab pengujian	2 lab pengujian	3 lab pengujian
21	Merancang dan mengintegrasikan komponen kurikulum yang mencerminkan standar pendidikan global.	Kurikulum kedokteran berstandar SN-DIKTI dan WFME.	Dokumen kurikulum OBE	Menyusun draft	Pengasehan dokumen	Implementasi dokumen	Implementasi dokumen	Implementasi dokumen
22	Penguatan kompetensi lulusan sesuai standard nasional dan Internasional	Kuantitas dan kualitas Lulusan	Lulusan UKMPPD	Tercapai lulusan 85 %	Tercapai lulusan 85 %	Tercapai lulusan 90 %	Tercapai lulusan 90 %	Tercapai lulusan 90 %
23	Percepatan rekognisi kapasitas dan kualitas dosen di tingkat nasional dan internasional	Peningkatan kualifikasi jabatan fungsional dan kualifikasi akademik SDM	GB (jumlah)	2	3	4	5	6
			LK (%)	14,5	15	18	20	24
			S3/Konsultan (%)	25	26	26	27	27
			Spesialis	Jiwa Forensik				

No	Kegiatan	Sasaran	Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
24	Memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan mahasiswa dalam jaringan mahasiswa internasional.	Partisipasi Mahasiswa	Partisipasi Mahasiswa dalam Program Jaringan Internasional	2	2	3	3	4
			Keterlibatan organisasi mahasiswa dalam kegiatan nasional (%)	10	13	13	13	13
			Jumlah peluang yang diakses oleh mahasiswa (magang, exchange, beasiswa)	1	1	2	2	3
25	Membangun dan mengoptimalkan sentra-sentra kegiatan mahasiswa dalam karya mahasiswa	Mahasiswa	Prestasi dan Penghargaan mahasiswa tingkat Nasional	12	13	13	13	14
			Partisipasi Mahasiswa dalam Kompetisi Internasional (%)	2,5	2,5	3	3	3
			Jumlah aktivitas/pertunjukan UKM					
26	Fasilitasi penyusunan proposal hibah lokal, nasional dan internasional	Proposal Hibah	Jumlah Dokumen proposal hibah penelitian lokal / Perguruan Tinggi (diterima)	40	43	44	45	46
			Dokumen proposal hibah penelitian nasional (diterima)	3	3	4	4	5

No	Kegiatan	Sasaran	Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
			Jumlah dokumen proposal hibah penelitian internasional (diterima)	1	2	2	2	3
27	Fasilitasi penyusunan proposal Hibah Pengabdian Masyarakat	Proposal Hibah	Dokumen proposal hibah pengabdian masyarakat (diterima)	20	20	22	24	26
28	Fasilitasi penyusunan manuskript ke jurnal nasional, nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan jurnal internasional terindex	Publikasi	Jumlah dokumen manuskript nasional (published)	65	65	70	70	70
		Fasilitasi penyusunan manuskript ke jurnal internasional	jumlah dokumen manuskript internasional (published)	13	15	15	17	17
		Fasilitasi penyusunan manuskript ke jurnal internasional terindex	jumlah dokumen manuskript internasional terindex (published)	16	16	18	18	20
29	Peningkatan akses database internasional dan sumber daya penelitian lainnya untuk mendukung dosen dalam kegiatan penelitian.	Database sumber belajar	Link akses ke database internasional	1	1	2	2	2

No	Kegiatan	Sasaran	Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
30	Pengembangan dan peningkatan tata kelola jurnal ilmiah	Pengelolaan jurnal	Jurnal ilmiah yang dikelola	3	3	4	4	4
31	Pemenuhan Infrastruktur dan rekognisi laboratorium penelitian dan pengabdian sesuai pengembangan keilmuan dosen	Pemenuhan infrastruktur dan rekognisi laboratorium penelitian	Dokumentasi, IPAL, Akreditasi	Penyiapan dokumen sesuai keperluan akreditasi	Pelaksanaan akreditasi	Lab terakreditasi	Lab terakreditasi	Lab terakreditasi
		Pemenuhan infrastruktur dan rekognisi pengabdian sesuai pengembangan keilmuan dosen	Jumlah Dokumen Desa Binaan	1	1	2	2	2
32	Optimalisasi peran kolaborasi pemerintah, NGO, komunitas masyarakat, dan desa binaan dalam upaya peningkatan kapasitas penelitian dan pengabdian	peningkatan kerjasama untuk kapasitas penelitian	Jumlah dokumen kerjasama penelitian dan pengabdian	6	6	7	7	9
		peningkatan kerjasama untuk kapasitas pengabdian	Jumlah dokumen kerjasama Pengabdian masyarakat	20 dokumen kerjasama	23 dokumen kerjasama	24 dokumen kerjasama	25 dokumen kerjasama	26 dokumen kerjasama

BAB 5: RENCANA PELAKSANAAN DAN MONITORING EVALUASI

5.1 Mekanisme Pelaksanaan Program

Mekanisme pelaksanaan program di FK Unsoed akan disusun dengan pendekatan berbasis kolaborasi lintas unit untuk memastikan efisiensi dan efektivitas. Pelaksanaan program akan melibatkan unit-unit di bawah struktur organisasi FK Unsoed, seperti pimpinan fakultas (dekan dan wakil dekan), departemen, program studi, serta unit layanan pendukung. Mekanisme pelaksanaan mencakup:

1. Perencanaan Operasional: Setiap program strategis yang dirumuskan dalam Renstra akan diterjemahkan menjadi rencana operasional tahunan oleh setiap unit kerja terkait. Rencana tahunan ini akan dirancang dengan target spesifik, indikator kinerja, dan alokasi sumber daya yang jelas.
2. Pelaksanaan Terpadu: Implementasi program akan dilakukan dengan koordinasi antara wakil dekan sesuai bidangnya, seperti Wakil Dekan I untuk program akademik dan penelitian, Wakil Dekan II untuk manajemen keuangan dan SDM, serta Wakil Dekan III untuk kemahasiswaan dan kerjasama. Unit pelaksana program, seperti UPK (Unit Pengelola Kurikulum), UPIPM (Unit Pengelola Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), UHK (Unit Humas dan Kerjasama), UPSDM (Unit Pengembangan Sumber Daya Manusia), GPM/GKM (Gugus Penjaminan/Kendali Mutu), Prodi (Program Studi), Departemen, dan Laboratorium akan menjadi motor utama dalam eksekusi kegiatan.
3. Sistem Pelaporan: Semua kegiatan program diwajibkan untuk dilaporkan secara berkala melalui sistem manajemen fakultas berbasis teknologi. Pelaporan ini akan menjadi dasar untuk evaluasi kinerja, identifikasi hambatan, dan pengambilan keputusan strategis.

5.2 Sistem Monitoring dan Evaluasi

Sistem monitoring dan evaluasi FK Unsoed dirancang untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai target yang ditetapkan. Komponen utama dalam sistem ini meliputi:

1. Unit Monitoring dan Evaluasi: Gugus Penjaminan Mutu Fakultas (GPM) akan berperan sebagai pengawas utama dalam memantau pelaksanaan program. GPM akan bekerja sama dengan unit lain, untuk mengumpulkan data kinerja dan melaksanakan evaluasi, serta melaporkan temuan hasil audit kepada pimpinan Fakultas.

2. Pendekatan Berbasis Indikator Kinerja: Monitoring dilakukan berdasarkan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) yang telah ditetapkan dalam rencana program. KPI ini akan mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif, seperti jumlah lulusan, tingkat kepuasan mahasiswa, dan jumlah publikasi penelitian.
3. Pelaksanaan Evaluasi: Evaluasi dilakukan dalam bentuk tinjauan berkala, misalnya setiap triwulan, semester, dan tahunan sesuai dengan karakteristik audit. Hasil evaluasi akan digunakan untuk:
 - a. Mengidentifikasi capaian dan kendala.
 - b. Memberikan umpan balik kepada unit pelaksana.
 - c. Menyesuaikan program agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan.
4. Pelaporan dan Tindak Lanjut: Hasil monitoring dan evaluasi akan dilaporkan kepada Dekan FK Unsoed dan dibahas dalam rapat fakultas untuk menyusun langkah perbaikan. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk laporan akuntabilitas kepada rektorat dan mitra eksternal.

5.3 Rencana Pengembangan Jangka Panjang

Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 merupakan fase akhir dari rencana jangka panjang FK Unsoed yang telah dirancang untuk periode 2015-2029. Sebagai bagian integral dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Jenderal Soedirman, fase ini dirancang untuk memperkuat pondasi akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola kelembagaan FK Unsoed, dengan tujuan akhir untuk menjadi institusi pendidikan kedokteran yang diakui di tingkat internasional.

Fase ini berfungsi sebagai landasan kokoh untuk memasuki perencanaan jangka panjang berikutnya, yang akan dimulai pada tahun 2029. Renstra 2025-2029 memiliki peran strategis sebagai milestone penting dalam transformasi FK Unsoed, mempercepat langkah menuju level internasional yang kompetitif. Dalam konteks ini, fase akhir dari jangka panjang ini difokuskan pada pencapaian target-target strategis yang memperkuat posisi fakultas di peta global pendidikan dan penelitian kedokteran.

Pentingnya Renstra ini tercermin dalam beberapa aspek utama pengembangan jangka panjang:

1. Peningkatan Kualitas Akademik dan Penelitian:
 - a. Renstra ini diarahkan untuk mencapai pengakuan internasional melalui peningkatan akreditasi program studi, publikasi ilmiah bereputasi, dan pengembangan kurikulum berbasis global.

- b. Melalui kolaborasi internasional, FK Unsoed akan memperluas akses mahasiswa dan dosen ke program-program pendidikan internasional, menciptakan lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan keilmuan.
2. Modernisasi Infrastruktur dan Teknologi:
 - a. Infrastruktur pendidikan dan penelitian akan dimodernisasi, mencakup pembangunan fasilitas laboratorium berteknologi tinggi dan ruang pembelajaran berbasis digital.
 - b. Implementasi teknologi canggih, seperti pembelajaran berbasis AI, akan menjadi pendorong inovasi dalam pendidikan kedokteran.
 3. Penguatan Sumber Daya Manusia:
 - a. Penekanan akan diberikan pada percepatan pengembangan SDM, dengan menargetkan peningkatan jumlah dosen berkualifikasi doktoral dan spesialis yang memiliki rekognisi nasional maupun internasional.
 - b. Renstra ini juga mencakup program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk staf kependidikan dan tenaga pendukung.
 4. Peningkatan Reputasi Global:
 - a. Renstra 2025-2029 menjadi platform untuk memperluas jaringan kerjasama internasional dengan universitas dan lembaga riset terkemuka dunia.
 - b. Fokus pada peningkatan jumlah program studi yang mendapatkan akreditasi internasional dan partisipasi dalam forum global menjadi prioritas utama.
 5. Optimalisasi Tata Kelola dan Pendanaan:
 - a. FK Unsoed akan memaksimalkan potensi aset dan diversifikasi sumber pendanaan untuk mendukung transisi menuju status PTN-BH.
 - b. Pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan program-program pengembangan strategis.

Renstra 2025-2029 tidak hanya menjadi penutup untuk visi jangka panjang 2015-2029 tetapi juga menjadi momentum penting dalam transisi ke fase perencanaan berikutnya. Dengan menciptakan fondasi yang kokoh melalui pencapaian target-target utama dalam fase ini, FK Unsoed berperan aktif menuju fase pembangunan baru yang lebih adaptif, ditengah kebutuhan masyarakat kesehatan yang kompleks. Melalui strategi ini, FK Unsoed akan terus berkembang sebagai institusi pendidikan kedokteran yang tidak hanya diakui di tingkat nasional tetapi juga berkiprah di arena internasional.

BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Harapan

Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (FK Unsoed) 2025-2029 dirancang sebagai fase akhir dari rencana jangka panjang 2015-2029 yang menegaskan komitmen fakultas untuk mewujudkan visi sebagai institusi pendidikan kedokteran berbasis lingkungan dan kearifan lokal dengan rekognisi internasional. Renstra ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai pedoman strategis yang mencerminkan tujuan, prioritas, dan nilai-nilai yang dianut oleh FK Unsoed.

Renstra ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, penguatan tata kelola, serta pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Dengan implementasi yang efektif, Renstra ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi FK Unsoed dalam mendukung program kesehatan nasional sekaligus meningkatkan reputasi di tingkat global. Harapan besar tertuju pada seluruh civitas akademika, mitra, dan pemangku kepentingan untuk terus mendukung dan terlibat aktif dalam implementasi program-program strategis ini. Keberhasilan Renstra 2025-2029 akan menjadi fondasi penting bagi pembangunan fase jangka panjang berikutnya, mempersiapkan FK Unsoed untuk menghadapi tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan kedokteran yang semakin dinamis.

6.2 Kaidah Pelaksanaan dan Pedoman Transisi

Untuk memastikan implementasi Renstra 2025-2029 berjalan secara efektif, beberapa kaidah pelaksanaan telah disusun sebagai pedoman bagi semua unit kerja di FK Unsoed. Pedoman ini mencakup prinsip, mekanisme, dan tahapan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.

1. Prinsip Pelaksanaan:

- a. Partisipatif: Melibatkan semua elemen civitas akademika dan pemangku kepentingan dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
- b. Transparansi: Memastikan setiap proses pengambilan keputusan didasarkan pada data yang jelas dan dapat diakses.
- c. Akuntabilitas: Menetapkan indikator kinerja yang jelas dan sistem pelaporan yang konsisten untuk setiap kegiatan strategis.

2. Mekanisme Transisi:
 - a. Pada awal implementasi Renstra, dilakukan koordinasi intensif antara unit pelaksana dan pimpinan fakultas untuk menyusun rencana operasional yang selaras dengan program strategis.
 - b. Proses transisi dari Renstra sebelumnya ke Renstra 2025-2029 melibatkan review pencapaian sebelumnya, identifikasi tantangan, dan penyesuaian kebijakan operasional.
 - c. Seluruh program yang belum selesai dalam Renstra sebelumnya akan diselaraskan dengan prioritas Renstra 2025-2029 agar tetap relevan dan memberikan hasil optimal.
3. Monitoring dan Penyesuaian:
 - a. Setiap program akan dimonitor secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan indikator kinerja utama (KPI) dan target yang telah ditetapkan.
 - b. Mekanisme feedback akan diterapkan untuk memberikan peluang perbaikan berkelanjutan selama masa implementasi.
4. Persiapan untuk Fase Berikutnya:
 - a. Di akhir periode Renstra ini, dilakukan evaluasi komprehensif untuk mengidentifikasi pencapaian, kendala, dan pembelajaran yang dapat menjadi acuan bagi penyusunan rencana jangka panjang berikutnya.
 - b. Penyesuaian terhadap perubahan kebijakan nasional dan internasional akan menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan transisi ke fase selanjutnya.

REFERENSI

Dasar Hukum dan Kebijakan Nasional

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kebijakan Universitas Jenderal Soedirman

1. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Jenderal Soedirman 2015-2034.
2. Rencana Strategis Universitas Jenderal Soedirman 2020-2024.
3. Peraturan Rektor Universitas Jenderal Soedirman Nomor 10 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas Kedokteran.

Dokumen Pendukung Internal FK Unsoed

1. Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman 2020-2024.
2. Laporan Kinerja Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2020-2024.
3. Hasil Evaluasi Program dan Kegiatan Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman 2015-2024.
4. Roadmap Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman 2020-2029.

Referensi Global dan Kebijakan Strategis Lainnya

1. World Federation for Medical Education (WFME) Global Standards for Quality Improvement in Medical Education.
2. Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.
3. ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA) Standards and Guidelines.
4. Dokumen Panduan Penyusunan Renstra Perguruan Tinggi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
5. Laporan Akreditasi Program Studi Kedokteran dan Profesi Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman.

Literatur Pendukung

1. Buku Panduan Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Good University Governance.